

**SKRIPSI**

**PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN BELAJAR  
SANTRI MELALUI PENERAPAN *SELF MANAGEMENT*  
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur  
Lampung Tengah)**

Oleh :

**MIFTAH RIZKYANA PUTRI  
NPM. 1904030006**



**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1445 H / 2024 M**

**PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN BELAJAR SANTRI  
MELALUI PENERAPAN *SELF MANAGEMENT*  
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur  
Lampung Tengah)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**MIFTAH RIZKYANA PUTRI**  
NPM 1904030006

Pembimbing : Al Halik, M.Pd

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1445 H / 2024 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111  
Telepon. (0725) 41507, Faksimili.(0725) 47296, *website*: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); *e-mail* :  
[fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

NOTA DINAS

Nomor :-  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Permohonan Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan, bimbingan, dan perbaikan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Miftah rizkyana putri  
NPM : 1904030006  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Bimbingan penyuluhan islam (BPI)  
Judul Skripsi : **PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN BELAJAR  
SANTRI MELALUI PENERAPAN SELF  
MANAGEMENT (Study Kasus Di Pondok Pesantren  
Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah)**

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.


Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.


*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Metro, Desember 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan BPI

Dosen Pembimbing

  
**Aisyah Khumairo, M.Pd.I**  
NIP. 199009032019032009

  
**Al Halik, M.Pd**  
NIP. 199006222019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id), e-mail: [fuad.iaian@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaian@metrouniv.ac.id)

---

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN BELAJAR SANTRI MELALUI  
PENERAPAN SELF MANAGEMENT (Studi Kasus Di Pondok Pesantren  
Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah)  
Nama : Miftah Rizkyana Putri  
NPM : 1904031013  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Adab, dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 15 Desember 2023

Dosen Pembimbing

**Al Halik, M.Pd**  
**NIP. 199006222019031008**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id), e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN UJIAN**

Nomor: 0129/In-28.4/D/PP-00.9/01/2024

Skripsi dengan Judul: PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN BELAJAR SANTRI MELALUI PENERAPAN *SELF MANAGEMENT* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah), disusun oleh: MIFTAH RIZKYANA PUTRI, NPM: 1904030006, Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Selasa, 19 Desember 2023.

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang : Al Halik, M.Pd

Penguji I : Prof. Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum

Penguji II : Aisyah Khumairo, M.Pd.I

Sekretaris : Alfiyana Yuliasari, S.Keb.Bd.,M.K.M

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



**Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., M.A**  
NIP. 19730801 199903 1 001

## ABSTRAK

### PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN BELAJAR SANTRI MELALUI PENERAPAN *SELF MANAGEMENT*

(Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur  
Lampung Tengah)

Oleh : Miftah Rizkyana Putri

[rmiftah732@gmail.com](mailto:rmiftah732@gmail.com)

Perilaku disiplin belajar santri tercermin pada ketaatan dalam mematuhi aturan dan tata tertib, serta menunjukkan perilaku yang terorganisir tanpa adanya pelanggaran yang dapat merugikan pihak manapun. Hal ini merupakan tanggung jawab pribadi santri untuk mengembangkan diri. Setiap santri memiliki tingkatan ketertiban belajar yang berbeda. Santri yang mampu menjaga kedisiplinan belajar akan efektif memanfaatkan waktu di sekolah maupun saat di pondok pesantren, serta menunjukkan kesiapan untuk mengambil bagian dalam proses pendidikannya. Di sisi lain, kurangnya disiplin belajar pada santri tercermin pada rendahnya kesiapan santri untuk mengikuti pembelajaran, *self management* yang kurang mengakibatkan penurunan hasil belajar.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pembentukan perilaku disiplin belajar santri melalui penerapan *self management*. Jenis Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus dengan sifat penelitian *deskriptif kualitatif*. Sumber data primer yaitu staf kedisiplinan dan santri Pondok Pesantren Baitul Mustaqim. Sedangkan sumber data sekunder peneliti mendapatkan informasi melalui buku besar, laporan arsip kegiatan pondok pesantren. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta dianalisis dengan mereduksi data, dengan langkah reduksi, penyajian data dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pembentukan perilaku disiplin belajar oleh staf kedisiplinan dengan tahapan sebagai berikut: menentukan sasaran (*goal setting*) tahap ini telah menemukan atau mengetahui apa faktor penyebab dari masalah yang dialami oleh santri seperti santri menganggap tugas dan hafalan yang diberikan sebagai beban dan kurang bisa memagement waktunya sehingga membutuhkan bantuan, kemudian di sepakati dengan membuat catatan perilaku santri, memonitor diri sendiri (*self monitoring*) santri mengamati dan mencermati perilaku - perilaku santri yang ingin ia rubah atau hilangkan seperti santri menganggap tugas dan hafalan yang di berikan sebagai beban dan kurang bisa memagement waktu, (*self evaluation*) membandingkan catatan perilaku dengan target yang ingin dicapai. Setelah membandingkan hasil catatan, diketahui bahwa belum ada perubahan yang signifikan pada diri santri sehingga santri harus lebih memperkuat lagi tahap-tahap sebelumnya. Jika proses penguatan diri (*self-reinforcement*) tidak mencapai target maka akan diberikan motivasi dan bimbingan secara berkelanjutan, namun jika mencapai target maka akan diberikan sanjungan dan apresiasi dari para guru/ustadz. Namun setelah melakukan penerapan *self management*, perubahan santri baik perilaku, pola pikir dan suasana hati santri menjadi lebih baik

## ORINSILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftah Rizkyana Putri

NPM : 1904030006

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 15 Desember 2023  
Yang menyatakan,



MIFTAH RIZKYANA PUTRI  
NPM. 1904030006

## MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya:

Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras  
(untuk kebajikan yang lain) (Q.S. Al – Insyirah: 7)



## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Kuasa atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang semoga kelak dapat bertemu dengannya di Telaga Al-Kautsar. Aamiin. Dengan rasa bahagia saya persembahkan hasil karya ilmiah ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Bapak dan ibu tersayang Agus Mukhson dan Nuryati , yang senantiasa memanjatkan doa disetiap selesai shalatnya, serta dengan sepenuh hati merawat, membesarkan, memberi bimbingan, motivasi, material dan mencurahkan segalanya baik jiwa maupun raga untuk setiap pencapaian – pencapaianku. Serta Adikku, Ahmad Ihsan Mubarak yang selalu memberikan dukungan serta hiburan, agar peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
2. Dosen pembimbing, Bapak Al Halik, M.Pd yang telah sabar dalam membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Serta dosen pembimbing akademik, Bapak Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag yang telah memberikan motivasi kepada peneliti dari awal hingga akhir penghujung semester ini.
3. Teman – teman angkatan 19 program studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang menjadi teman seperjuangan selama kuliah, memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti, serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

4. Kepada Sahabat-sahabat peneliti, @saltcheesee, @maemun.st @annisa\_nisa025, @wiwitsagitaa\_, @yossyimldaa\_ yang selalu menjadi tempat keluh kesah peneliti, memberikan dukungan serta mensupport peneliti untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.
5. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (HMPS), Dewan Kerja Cabang (DKC) KWARCAB Kota Metro, serta teman-teman organisasi lainnya, yang selalu membuat peneliti merasa didengarkan dan termotivasi. Terima kasih atas pengalaman serta proses nya yang luar biasa.
6. Almamater Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, Progam Studi Bimbingan Penyuluhan Islam tempatku melakukan studi dan menimba ilmu selama ini. Semoga kelak ilmu yang telah kudapat bermanfaat bagi orang banyak. Aamiin.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga Skripsi yang berjudul “Pembentukan Perilaku Disiplin Belajar Santri Melalui Penerapan *Self Management* (Studi Kasus : Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah)” dapat terselesaikan dengan baik.

Penelitian Skripsi ini merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Metro Ibu Prof.Dr.Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Bapak Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, M.A, Ibu Aisyah Khumairo, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Bapak Hemlan Elhany, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing Akademik, kemudian Pembimbing Skripsi yaitu bapak, Al Halik, M.Pd, yang telah memberikan bimbingan penulisan skripsi serta mengarahkan dan memberikan motivasi kepada peneliti selama ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan Skripsi ini dengan sebaik mungkin, Peneliti menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan Skripsi. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi para pembaca dan pihak – pihak yang berkepentingan.

Metro, 15 Desember 2023  
Peneliti

  
**Miftah Rizkyana Putri**  
**NPM. 1904030006**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS .....	iii
PERSETUJUAN .....	iv
PENGESAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ORISINALITAS PENELITIAN .....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penelitian Yang Relevan .....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Self Management</i> .....	8
1. Pengertian <i>Self Management</i> .....	8
2. Indikator <i>Self Management</i> .....	10
3. Tahapan – Tahapan <i>Self Management</i> .....	12
4. Tujuan <i>self management</i> .....	14
5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>Self Management</i> .....	15
B. Disiplin belajar .....	16
1. Pengertian Disiplin Belajar.....	16
2. Indikator Disiplin Belajar .....	20
3. Tujuan Disiplin Belajar .....	21

4. Fungsi Disiplin Belajar .....	23
5. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar .....	25
6. Bentuk Bentuk Disiplin Belajar .....	27
7. Upaya Menanamkan Disiplin Belajar .....	30
8. Perilaku Belajar .....	31

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	35
B. Teknik Pengumpulan Data.....	38
C. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
D. Teknik Analisis Data .....	41

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian .....	44
B. Hasil Pembentukan Perilaku Disiplin Belajar Santri Melalui Penerapan <i>Self Management</i> (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah) .....	51
C. Hasil Analisis Pembentukan Perilaku Disiplin Belajar Santri Melalui Penerapan <i>Self Management</i> (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah) .....	57

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

### RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Time Schedule
- Lampiran 2 : Sk Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Prasurvey
- Lampiran 4 : Surat Balasan Prasurvey
- Lampiran 5 : Outline
- Lampiran 6 : APD
- Lampiran 7 : Catatan Kedisiplinan Santri
- Lampiran 8 : Surat Izin Research
- Lampiran 9 : Surat Balasan Research
- Lampiran 10 : Surat Tugas
- Lampiran 11 : Turnitin
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 13 : Form. Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 : Dokumentasi
- Lampiran 15 : Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren di Indonesia adalah lembaga pendidikan Islam yang unik dalam rangka pembentukan individu yang memiliki akhlak yang mulia, sehat, kreatif, berilmu, mandiri, cerdas dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Yang dikelola oleh kyai, dengan fokus pada pembentukan individu yang memiliki karakter kuat dan nilai-nilai moral yang tinggi. Pesantren dikenal sebagai lembaga tradisional yang mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Santri dan pengurus hidup bersama dalam komunitas dengan nilai-nilai norma dan kebiasaan sendiri.

Tugas utama santri di pesantren adalah belajar, karena melalui proses belajar, mereka dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Untuk dapat belajar dengan baik, seorang santri harus memiliki kemampuan *self-management* yang baik pula. *Self-management* dalam konteks belajar adalah kemampuan untuk mengatur dan mengelola diri sendiri dengan baik, terutama dalam pembelajaran.

*Self-management* dalam belajar melibatkan kemampuan individu dalam mengarahkan perubahan perilakunya sendiri dengan memanipulasi stimulus dan respons baik dari internal maupun eksternal. Ini juga mencakup kemampuan individu untuk mengelola potensi diri dan lingkungan untuk

---

<sup>1</sup> Mastubu, "Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren", Jakarta: 1994, h 6

mengatur perilaku belajar. Menurut Gie, *self-management* mencakup sekurang-kurangnya empat bentuk perilaku, yaitu: *self motivation* (pendorongan diri): kemampuan untuk mendorong diri sendiri untuk maju dalam proses pembelajaran. *Self organization* (penyusunan diri): kemampuan untuk menyusun diri sendiri dalam hal perencanaan dan pengaturan waktu, materi, dan sumber daya lainnya agar pembelajaran berjalan efisien. *Self control* (pengendalian diri): kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dalam hal disiplin, konsentrasi, dan mengatasi distraksi demi mencapai tujuan pembelajaran. *Self development* (pengembangan diri): kemampuan untuk mengembangkan diri melalui *refleksi*, *evaluasi*, dan pembelajaran dari pengalaman untuk menjadi pribadi yang lebih baik secara akademik dan moral.<sup>2</sup>

Dengan memahami dan menerapkan konsep-konsep *self-management* ini, santri di pesantren dapat mengoptimalkan proses pembelajaran mereka dan mencapai potensi diri yang lebih baik. *Self-management* sangat penting bagi setiap santri dalam menjadikan dirinya sebagai individu yang berkualitas dan bermakna dalam menjalani kehidupannya. Kemampuan *self-management* membantu mengarahkan santri pada hal-hal positif dalam setiap aspek kegiatannya. Secara sederhana, *self-management* adalah upaya untuk mengelola diri sendiri agar menjadi lebih baik dan lebih positif dalam semua hal demi mencapai tujuan dalam kehidupan.

---

<sup>2</sup> The Liang Gie, "Cara Belajar Yang Baik Bagi Mahasiswa Edisi Kedua", (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2000) Hal. 77



Disiplin belajar merupakan proses yang membutuhkan latihan mental dan pembentukan karakter secara bertahap. Orangtua dan pendidik yang memahami hal ini akan menyadari bahwa pembentukan disiplin seseorang memerlukan waktu, pengulangan, serta pematangan karakter dan kesadaran diri. Disiplin tidak dapat berkembang secara instan; santri memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memperbaiki diri secara bertahap.. Hesti Ramadhianti N dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kalau *self management* berpengaruh dalam meningkatkan disiplin belajar santri.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan pada bulan november 2022 dari pengurus bagian kedisiplinan , di temukan bahwa beberapa santri mengalami rendahnya kedisiplinan belajar karna kurangnya manajemen diri sendiri , hal itu serupa dengan pernyataan pengurus bagian kedisiplinan, management dalam disiplin belajar santri sangat kurang sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar santri. Permasalahan *self management* santri merupakan hal penting karena untuk kemandirian santri dan untuk pencapaian itu juga membutuhkan kontrol diri dengan menerapkan disiplin belajar guna pencapaian tujuan yang ingin diraih kedepannya.<sup>4</sup>

*Self management* sangat membantu menangani dalam mengelola diri dengan baik karena adanya pengelolaan diri yang baik diharapkan dapat

---

<sup>3</sup> Hesti Ramadhianti Sul Asari “Penerapan Konseling Behavioral Dengan Penerapan Self Management Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”. *Skripsi*,(IAIDA Banyuwangi,2021)

<sup>4</sup> Rohmat Hidayanto, *Hasil prasurvey Dengan Kepala bagian Kedisiplinan Pondok Pesantren Baitul Mus'taqim Punggur Lampung Tengah*, 22 November 2022

membantu membangun kedisiplinan belajar santri ketika mengikuti kegiatan di sekolah maupun di pesantren. Peneliti tertarik meneliti fenomena ini karena mengingat betapa pentingnya pembentukan perilaku disiplin belajar santri melalui *self management* baik dengan diriya sendiri maupun dengan lingkungan dan peraturan di pesantren untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang: “Pembentukan Perilaku Disiplin Belajar Santri Melalui Penerapan *Self Management* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah)”

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang menjadi pertanyaan peneliti yaitu, bagaimanakah pembentukan perilaku disiplin belajar santri melalui penerapan *self management* (studi kasus di pondok pesantren baitul mustaqim punggur lampung tengah)?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Pembentukan Perilaku Disiplin Belajar Santri Melalui Penerapan *Self Management* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah).

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian, yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan memiliki kegunaan yang dapat bermanfaat sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat memberikan ilmu, wawasan serta sumbangsih terhadap teori bimbingan penyuluhan islam dan penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Pondok Pesantren

Manfaat bagi pondok pesantren dalam penelitian ini adalah, untuk di jadikan bahan masukan, guna meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling bagi para santri yang kurang dalam disiplin belajarnya.

#### 2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berharga berupa pengalaman,wawasan berupa teori dan praktek dalam melakukan penelitian tentang “Penerapan Strategi *Self Management* Sebagai Upaya Pembentukan Prilaku Disiplin Belajar Santri”.

### 3) Bagi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dan menjadi koleksi kepustakaan di fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro Lampung.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan pencarian yang telah peneliti telusuri dan lakukan ada beberapa studi literatur yang berkesenambungan dengan judul peneliti yang nantinya akan peneliti tulis dan diteliti dalam bentuk skripsi oleh peneliti diantaranya sebagai berikut :

*Pertama*, penelitian dari Yuni Ardiani Lubis “Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Melalui Pendidikan Keluarga Di Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan memakai pendekatan fenomenologi. Data penelitian berupa hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Data dianalisis dengan model Miles dan Huberman, dan diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin pada anak melalui pendidikan keluarga di desa Bintang Meriah.<sup>5</sup>

*Kedua*, Penelitian dari Zainuri “Pembentukan Karakter Disiplin Berbasis Ramah Anak (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Sangat Yogyakarta)”. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Hasil dari

---

<sup>5</sup> Yuni Ardiani Lubis “Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Melalui Pendidikan Keluarga Di Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang”. *Skripsi*,(UIN Sumatra Utara, Medan,2020)

penelitian ini adalah mendeskripsikan pembentukan karakter Disiplin Berbasis Ramah Anak Di Sd Muhammadiyah Sangan Yogyakarta.<sup>6</sup>

*Ketiga* Penelitian dari Adi Agung Sedayu “Implementasi Teknik *Self Management* Untuk Mengatasi Kecanduan Game Online Higgs Domino Island Pada Mahasiswa Di Tuban”. Metode penelitian yang di gunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yaitu pada seseorang yang mengalami kecanduan game online Higgs Domino Island dan teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada perilaku konseli namun secara bertahap. Pada proses treatment dengan menggunakan teknik self management.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Zainuri “Pembentukan Karakter Disiplin Berbasis Ramah Anak (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Sangan Yogyakarta)”.*Skripsi*,(UIN Maulana Malik Ibrahim,2020)

<sup>7</sup> Adi Agung Sedayu “Implementasi Teknik Self Management Untuk Mengatasi Kecanduan Game Online Higgs Domino Island Pada Mahasiswa Di Tuban”.*Skripsi*,(UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022)

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Self Management*

##### 1) **Pengertian *Self Management***

*Self Management* merupakan salah satu model dalam *Cognitive Behavior Therapy*. Menurut Gunarsa *self management* meliputi pemantauan diri (*self-monitoring*), *reinforcement* yang positif (*self reward*), kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self-contracting*), dan penguatan terhadap rangsangan (*stimulus control*).<sup>1</sup> Menurut Gie, menyatakan *self-management* berarti mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua unsur kemampuan pribadi, mengendalikan kemampuan untuk mencapai hal-hal yang baik, dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Sukadji mengemukakan *self-management* (pengelolaan diri) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Selanjutnya Sukadji menyatakan bahwa: Pengelolaan diri (*self-management*) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Pada teknik ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku

---

<sup>1</sup> Gunarsa Singgih, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Libri, 2012), h. 225

<sup>2</sup> Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa* edisi kedua. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000), h.77

tersebut, memilih prosedur yang akan diterapkan, melaksanakan prosedur tersebut, dan mengevaluasi efektifitas prosedur tersebut.<sup>3</sup>

Menurut Cormier&Cormier, *self management* atau pengelolaan diri merupakan suatu strategi yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku yang *dalam* prosesnya individu tersebut akan mengarahkan perubahan tingkah lakunya sendiri dengan suatu teknik atau kombinasi teknik teurapetik.<sup>4</sup> Dalam penerapan teknik pengelolaan diri (*self-management*) tanggung jawab keberhasilan konseling berada di tangan konseli. Konselor berperan sebagai pencetus gagasan, fasilitator yang membantu merancang program serta motivator bagi konseli.<sup>5</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *self-management* terjadi karena adanya suatu usaha pada individu untuk memotivasi diri, mengelola semua unsur yang terdapat di dalam dirinya, berusaha untuk memperoleh apa yang ingin dicapai serta mengembangkan pribadinya agar menjadi lebih baik. Ketika individu dapat mengelola semua unsur yang terdapat di dalam dirinya yang meliputi: pikiran, perasaan, dan tingkah laku maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut telah memiliki kemampuan *self-management*.

*Self-management* diperlukan bagi seseorang agar mampu menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkualitas dan bermanfaat dalam menjalankan misi kehidupannya. *Self management* membuat orang

---

<sup>3</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta : PT Indeks, 2016), h.180

<sup>4</sup> Gantina Komalasari, "*Teori dan Teknik Konseling*", (Jakarta : PT.Indeks 2014), h. 180

<sup>5</sup> *Ibid*, h.181

mampu mengarahkan setiap tindakannya kepada hal-hal positif. Secara sederhana *self-management* dapat diartikan sebagai suatu upaya mengelola diri sendiri ke arah yang lebih baik sehingga dapat menjalankan misi yang diemban dalam rangka mencapai tujuan. di dalam penelitian ini lebih difokuskan pada *self-management* dalam belajar.

*Self-management* dalam belajar adalah suatu kemampuan yang berkenaan dengan keadaan diri sendiri dan ketrampilan dimana individu dapat mengelola dan mengatur diri untuk mengarahkan perubahan tingkah lakunya sendiri untuk belajar dengan memanipulasi *stimulus* dan respon baik internal maupun eksternal. *self-management* dalam belajar yang dimaksud ini meliputi: *self-motivation*, *self-organization*, *selfcontrol*, dan *self-development*.

## 2) Indikator *Self Management*

Adapun indikator *self management* meliputi pemantauan diri (*self monitoring*), *reinforcement* yang positif (*self reward*), kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*) dan penguasaan terhadap rangsangan (*stimulus control*).<sup>6</sup>

### a. Pemantauan diri (*self monitoring*)

Adalah proses dimana konseli mengamati dan mencatat segala sesuatu tentang dirinya dalam interaksinya dengan lingkungan. Dalam manajemen diri, konseli biasanya mengamati dan mencatat perilaku

---

<sup>6</sup> Singgih D. Gunarsa, "*Konseling Dan Psikoterapi*", (Jakarta: libri, 2011) 225



bermasalah, mengendalikan penyebab masalah, dan menarik kesimpulan.

b. *Reinforcement* yang positif (*self reward*)

Membantu konseli mengatur dan memperkuat perilaku mereka melalui konsekuensi yang ditimbulkan sendiri. Penghargaan diri ini digunakan untuk memperkuat atau memperkuat sikap yang diinginkan. Premis dasar dari teknik ini adalah bahwa, dalam praktiknya, penghargaan diri berjalan secara paralel dengan penghargaan yang diberikan secara eksternal. Dengan kata lain, penghargaan yang disajikan sendiri sama dengan penghargaan yang diberikan secara eksternal yang ditentukan oleh fungsi yang mendorong perilaku tujuan.

c. Kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri (*self contracting*) Adapun langkah-langkah dalam *self contracting* yaitu:

1. Konseli menyusun rencana untuk mengubah pikiran, tindakan, dan perasaan yang diinginkannya.
2. Konseli percaya pada segala sesuatu yang ingin mereka ubah
3. Konseli bekerja dengan teman atau anggota keluarga untuk melaksanakan program manajemen diri.
4. Konseli menanggung risiko program manajemen diri.
5. Pada dasarnya, semua harapan konseli mengenai perubahan pikiran, tindakan, dan perasaan adalah untuk konseli itu sendiri.
6. Konseli menuliskan aturan mereka sendiri selama proses manajemen diri.

d. Penugasan terhadap rangsangan (*stimulus control*)

Teknik ini menekankan penataan ulang atau modifikasi lingkungan tertentu yang menyebabkan atau menyebabkan perilaku tertentu terjadi. Kondisi lingkungan berfungsi sebagai penanda untuk respons spesifik.

**3) Tahapan-tahapan *Self Management***

Tahapan *self-management* dalam belajar agar dapat mengendalikan diri secara langsung maka individu dapat menciptakan atau mengubah isyarat berupa benda, barang, atau hal yang ada disekitar individu tersebut untuk mempengaruhi perilakunya. Tahap-tahap individu yang memiliki self-management dalam belajar yang tinggi adalah sebagai berikut, :

- a. Menentukan sasaran (*Goal Setting*) yaitu menentukan sasaran, target tingkah laku, prestasi yang hendak dicapai merupakan langkah pertama dari program *self management* dalam belajar. Ditetapkannya tujuan untuk lebih mengarahkan seseorang pada bagaimana tujuan dapat dicapai. Tujuan utama seorang peserta didik yaitu berhasil dalam prestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik.
- b. Memonitor diri sendiri (*Self Monitoring*). Teknik ini merupakan komponen yang penting dalam metode self-management. Bentuk aplikasi dari teknik ini bisa dengan cara mencatat atau membuat grafik dari data yang biasa dilihat oleh individu yang bersangkutan sehingga bisa berfungsi sebagai feed back sebagai intensi dan juga sebagai penguat (*reinforcer*).

- c. Mengevaluasi diri sendiri (*self evaluation*). Dalam tahap ini, individu yang bersangkutan mengevaluasi perkembangan dari rencana kerjanya, apakah targetnya tercapai, apakah batas waktunya terpenuhi, apakah konsekuensi yang diperoleh setelah tercapainya target yang sudah ditetapkan itu.
- d. Proses penguatan diri (*self-reinforcement*), Penghapusan atau Hukuman. Teknik menghargai diri sendiri secara positif (*positive reinforcement*), pada tahap ini konseli mengatur dirinya sendiri, memberikan penguatan, menghapus dan memberikan hukuman pada diri sendiri. Tahap ini merupakan tahap yang paling sulit karena membutuhkan kemauan yang kuat dari konseli untuk melaksanakan program yang telah dibuat secara kontinyu.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tahapan orang yang memiliki *self-management* dalam belajar tinggi yaitu: menentukan sasaran, memonitor diri sendiri, mengevaluasi diri sendiri, proses penguatan diri, mengenali diri sendiri, mempunyai komitmen pendorongan diri sendiri, pengorganisasian diri dan pengendalian diri. Tahap-tahap satu dengan yang lain saling melengkapi, sehingga tahap yang terbaik adalah kombinasi dari beberapa tahap sehingga menjadi satu kesatuan *self management* dalam belajar yang dapat mewakili semua tahap yang ada.

---

<sup>7</sup> Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih, ' *Teori dan Teknik Konseling* ',(Jakarta : PT Indeks, 2016), h. 182

#### 4) Tujuan *Self Management*

Tujuan utama dari *self management* adalah membentuk pribadi seorang individu agar lebih baik dan mengembangkan pribadi itu agar lebih produktif.<sup>8</sup> Berikut beberapa konsep dasar dari tujuan self management :

- a. Proses perubahan tingkah laku dengan satu atau lebih strategi melalui pengelolaan tingkah laku internal dan eksternal individu.
- b. Penerimaan individu terhadap program perubahan perilaku menjadi syarat yang mendasar untuk menumbuhkan motivasi individu.
- c. Partisipasi individu untuk menjadi agen perubahan menjadi hal yang sangat penting.
- d. *Generalisasi* dan tetap mempertahankan hasil akhir dengan jalan mendorong individu untuk menerima tanggung jawab menjalankan strategi dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Perubahan bisa dihadirkan dengan mengajarkan kepada individu menggunakan ketrampilan menangani masalah.
- f. Agar individu secara teliti dapat menempatkan diri dalam situasi-situasi yang menghambat tingkah laku yang mereka hendak hilangkan dan belajar untuk mencegah timbulnya perilaku atau masalah yang tidak dikehendaki. Individu dapat mengelola pikiran, perasaan dan perbuatan mereka sehingga mendorong pada pengindraan terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan hal-hal yang baik dan benar.

---

<sup>8</sup> Insan Suwanto, "Konseling Behavioral dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa Smk" *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* Volume 1 Nomor 1(Maret 2016), h. 3

## 5) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Self Management*

Penerapan teknik self management tidak akan berjalan lancar, jika faktor-faktor yang mempengaruhinya tidak ada.<sup>9</sup> Faktor-faktor tersebut yaitu :

### a. Penggunaan Waktu

Efektif tidaknya *self management* yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh penggunaan waktu. Individu yang tidak dapat mengatur atau memanfaatkan waktunya dengan dengan baik, maka akan kesulitan untuk melakukan *self management*. Oleh sebab itu, penting untuk difahami bahwa dalam pelaksanaan *self management* harus dikuatkan juga dengan latihan menggunakan waktu atau management waktu dengan baik, agar tujuan dari self management dapat dicapai sesuai target yang elah direcanakan.

### b. Kondisi Sosial

*Self management* juga sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial atau lingkungan tempat tinggal individu. Lingkungan yang buruk akan menghambat proses self management dapat berjalan dengan baik. Kondisi ini sangat kontradiksi dimana individu yang ingin merubah perilakunya menjadi lebih baik, tetapi lingkungan tempat tinggalnya tidak mendukung untuk melakukan perubahan itu. Lingkungan memang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pelaksanaan *self management* karena lingkungan yang baik akan menjadi support

---

<sup>9</sup> Ahmaf Abdul Jawwad, *Manajemen Diri*, (Bandung: Savei Generation, 2007), 25.

yang kuat bagi individu mencapai perubahan perilakunya yang lebih baik.

c. Penggunaan Uang

Individu yang melakukan self management juga harus memperhatikan pengeluaran keuangan yang dimilikinya. Penggunaan uang yang tidak teratur, boros atau royal akan membuat individu semakin susah untuk melakukan self management. Untuk mencapai target self management perlu diperhatikan juga management keuangannya karena kedua hal tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Jika sistem penggunaan uang baik, maka akan baik juga *self management* Individu dan begitu pula sebaliknya.

## **B. Disiplin Belajar**

### **1. Pengertian Disiplin Belajar**

Secara bahasa disiplin ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, tata tertib, dan sebagainya. Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah.<sup>10</sup> Menurut Webster dalam Kompri disiplin berarti bahwa menunjukkan bahwa merupakan sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi suatu ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam tugas dan tanggung jawab. Kemudian menurut Kompri mengatakan bahwa disiplin adalah kesadaran untuk

---

<sup>10</sup> W. J. S Poerwadimanta, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) hal. 254

melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.<sup>11</sup>

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Disiplin berasal dari bahasa latin “disiplina” yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Dalam istilah bahasa Inggris yakni, *discipline*, berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri.<sup>12</sup> Menurut Elisabeth B. Hurlock disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut istilah: Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.<sup>14</sup> Disiplin dapat dipahami sebagai suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.<sup>15</sup>

Dari beberapa penjelasan tersebut kita mengetahui bahwa disiplin adalah sikap patuh atau taat terhadap peraturan yang merupakan

---

<sup>11</sup> Kompri, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar* (Yogyakarta: Media Akademi 2017), 235.

<sup>12</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Pretasi Siswa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004) 30

<sup>13</sup> Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, terj. Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1999) 8

<sup>14</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) 172.

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) 12

cerminan kualitas moral seseorang, disiplin digunakan secara sadar dan dengan cara sengaja. Sedangkan pengertian belajar dapat kita temukan dalam berbagai sumber atau literatur, meskipun kita melihat ada perbedaan-perbedaan di dalam rumusan pengertian belajar, namun secara prinsip dapat ditemukan kesamaan-kesamaanya. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

Belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif di sini ialah, bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas- aktivitas mental, seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya. Menurut Clifford T. Morgan adalah “Learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience”. (Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu).<sup>16</sup>

Burton merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>17</sup>

Dari pengertian belajar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan yang ditandai dengan perubahan tingkah laku berkat adanya interaksi dengan lingkungannya. Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah disiplin belajar adalah belajar dengan teratur yang merupakan pedoman mutlak dan tidak

---

<sup>16</sup> Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 61

<sup>17</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009) 35



bisa diabaikan oleh seseorang yang menuntut ilmu di sekolah ataupun di pondok pesantren. Hal ini dikarenakan disiplin belajar dapat melahirkan semangat menghargai waktu untuk terus belajar, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu tanpa manfaat apapun. Budaya menunda-nunda waktu ataupun budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang mengagungkan disiplin dalam belajar. Sehingga jadwal dan peraturan atau tata tertib belajar yang telah disusun secara sadar mereka taati dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab.<sup>18</sup>

Adapun disiplin yang digunakan dalam proses belajar mengajar merupakan langkah awal dalam rangka untuk mewujudkan keberhasilan agar tercapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan, serta atas pertimbangan-pertimbangan pendidikan yang mengharuskan pendidik menempuh pola dan bentuk disiplin agar anak terbiasa melakukan pekerjaan yang baik.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan disiplin belajar adalah perwujudan sikap dan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan peraturan yang berlaku baik peraturan yang dibuat sekolah, orang tua, dan diri sendiri yang bertujuan untuk mencapai prestasi belajar. Disiplin belajar dapat dilakukan di sekolah dan di rumah. Disiplin belajar yang baik hendaknya berasal dari diri sendiri karena disiplin yang berasal dari diri sendiri akan bertahan lama.

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) 10

<sup>19</sup> Mahfud Junaedi, Kiai Bisri Musthafa: *Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, (Semarang: Walisongo Press, 2009) 18.

## 2. Indikator Disiplin Belajar

Berdasarkan teori yang diungkapkan Mulyasa ada beberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh peserta didik yaitu mengerjakan tugas yang diberikan guru, masuk kelas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, dan mencatat hal-hal yang dianggap penting dan sebaliknya jika peserta didik tersebut tidak melakukan hal-hal tersebut berarti peserta didik tersebut memiliki disiplin belajar yang rendah.

- a. Mengerjakan tugas yang diberikan guru Selama menuntut ilmu di suatu lembaga pendidikan formal, baik pserta didik tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugas tugas studi. Bagi peserta didik tentu saja untuk bidang studi tertentu, harus mengerjakan PR-nya sesuai dengan penguasaan dan dalam jangka waktu tertentu.
- b. Masuk kelas tepat waktu Sebagai peserta didik yang terikat oleh suatu peraturan, yang salah satunya adalah setiap peserta didik harus masuk kelas tepat waktu, tidak bisa dilalaikan. Ini adalah kewajiban yang mutlak harus ditaati oleh semua peserta didik. Ketika peserta didik melanggar peraturan maka akan dikenakan sanksi dengan jenis dan bentuk yang disesuaikan dengan berat ringannya kesalahan. Masuk kelas tepat waktu adalah suatu sikap mental yang banyak mendatangkan keuntungan. Dari segi kepribadian, guru memuji dengan kata-kata pujian, kawan-kawan sekelas tidak terganggu ketika

sedang menerima pelajaran dari guru, konsentrasi mereka terpelihara, dan penjelasan dari guru dapat didengar dengan jelas.

- c. Memperhatikan penjelasan guru. Ketika sedang menerima penjelasan dan guru tentang materi tertentu dari suatu bidang studi. Semua perhatian harus tertuju kepada guru. Pendengaran harus betul-betul dipusatkan kepada penjelasan guru. Jangan bicara, karena apa yang dibicarakan itu akan membuyarkan konsentrasi pendengaran. Menulis sambil mendengarkan penjelasan guru adalah cara yang dianjurkan agar catatan dapat dipergunakan suatu waktu.
- d. Mencatat hal-hal yang dianggap penting Ketika belajar di kelas, guru menjelaskan bahan pelajaran tertentu. Penjelasan guru jangan ditulis semua. Ini adalah cara mencatat penjelasan guru yang salah. Kesalahan itu misalnya mencatat kata-kata demi kata-kata, kalimat demi kalimat apa yang guru sampaikan. Cara mencatat yang baik adalah mencatat hal-hal yang dianggap penting diantara yang tidak penting.<sup>20</sup>

### **3. Tujuan Disiplin Belajar**

Penanaman dan penerapan sikap disiplin dalam pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan atau pembatasan kebebasan peserta didik dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur sehingga peserta didik tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban, tetapi disiplin

---

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 156.

merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Menurut Charles dalam Penelitian menyatakan tujuan disiplin adalah menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial, dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal. Melalui bimbingan anak diajarkan serta diberi dorongan yang positif.<sup>21</sup> Menurut Sofan Amri, Kedisiplinan dapat mengarahkan seseorang untuk menyesuaikan diri terutama dalam menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku dilingkungan. Berlangsungnya kedisiplinan sebagai alat pendidikan dan alat menyesuaikan diri akan mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah, di sekolah yang memiliki kedisiplinan yang baik, kegiatan belajar mengajar akan berlangsung tertib, dan terarah.<sup>22</sup>

Menurut Elizabet B. Hurlock dalam Penelitian menyatakan bahwa Tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.<sup>23</sup>

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan disekolah untuk kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan

---

<sup>21</sup> Aristowati, Strategi Pembelajaran Disiplin Pada Anak di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal, *Jurnal Universitas Negeri Semarang* 2014. 25

<sup>22</sup> Sofan Amri, "Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013",. 162.

<sup>23</sup> Sikha Basti dan Erwin Setyo Kriswanto, Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA Negeri 1Wates Dalam Mengikuti Pelajaran Penjasorkes Melalui Reinforcement, *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta* Vol. 10 No. 2, 2014. h. 9

keberhasilan. Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengontrol dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, disini lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang kedalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

#### 4. Fungsi Disiplin Belajar

Suharsimi Arikunto mengatakan, “sebagai suatu fungsi aturan pendidikan disiplin mempunyai keterlibatan dalam ketentuan atau aturan dalam mencapai standar yang tepat dalam perilaku dan aktivitas.”<sup>24</sup> Pencapaian standar yang tepat dalam perilaku dan aktivitas, berarti peserta didik dapat menunjukkan sikap yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik tersebut yaitu menaati peraturan dan melakukan disiplin belajar. Karena disiplin tidak akan muncul tanpa adanya peraturan yang baik tertulis maupun tidak tertulis sedangkan peraturan sendiri tidak akan ada arti apa-apa tanpa adanya suatu disiplin.

Menurut Alex Sobur, bahwa “fungsi utama dari disiplin adalah untuk mengajar mengendalikan diri, menghormati, dan mematuhi otoritas. Disiplin diperlukan dalam mendidik anak tegas terhadap hal yang dilakukan dan dilanggar.”<sup>25</sup> Dengan demikian disiplin bagi seorang anak akan membiasakan diri untuk bisa hidup secara teratur dengan adanya keteraturan dalam hidup diharapkan ia mampu mengendalikan diri dengan

---

45. <sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, “*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*” (Jakarta: Bina Aksara, 1985)

<sup>25</sup> Alex Sobur, “*Pembinaan Anak dan Keluarga*” (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1988) 6

memiliki pengendalian diri tersebut maka ia tidak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang telah ditetapkan dengan kata lain mematuhi.

Disiplin memiliki fungsi untuk mengatur peserta didik agar selalu mematuhi aturan dan membantu peserta didik mengontrol perilaku yang akan dilakukan agar sesuai dengan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah.

Menurut Maman Rachman dalam Sofan, pentingnya disiplin bagi peserta didik adalah sebagai berikut: “(1) memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang; (2) membantu peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan; (3) cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungan; (4) untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu yang lain; (5) menjauhi peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang sekolah; dan (6) mendorong peserta didik melakukan hal-hal yang baik dan benar”.<sup>26</sup>

Sedangkan fungsi disiplin belajar menurut Tu’u dalam Sofan adalah

- a) Menaati Kehidupan bersama Dalam berinteraksi dengan orang lain, diperlukan norma/nilai yang berfungsi untuk mengatur kehidupan dan kegiatannya agar dapat berjalan lancar dan baik. Maka, fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu dan dalam masyarakat ).
- b) Membangun Kepribadian Disiplin yang ditetapkan disetiap lingkungan akan memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang;
- c) Melatih kepribadian Sikap, perilaku, pola kehidupan yang baik dari disiplin tidak terbentuk serta merata dalam waktu yang singkat.

---

<sup>26</sup> Sofan Amri, “*Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*”, h. 164-165.

Namun, terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu yang panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan;

- d) Pemaksaan Salah satu fungsi disiplin yaitu sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk meningkatkan peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan itu;
- e) Hukuman Ancaman hukuman/sanksi sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah; dan
- f) Menciptakan lingkungan kondusif dalam lingkungan sekolah disiplin sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, alasannya yaitu disiplin dapat membantu kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial.<sup>27</sup>

##### **5. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar**

Terlaksananya disiplin sangatlah penting karena dengan disiplin dapat belajar dengan teratur dan dapat mengikuti peraturan tata tertib, sehingga kegiatan Pendidikan dapat berjalan dengan kondusif. Terlaksananya penanaman disiplin dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstren. Faktor intern adalah faktor yang datang dalam diri peserta didik sedangkan faktor ekstern adalah faktor dari luar diri peserta didik.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 164

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap disiplin peserta didik di sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu.
  - 1) Kesehatan Peserta Didik Kesehatan peserta didik sangat mempengaruhi dalam mengikuti proses belajar di sekolah. Karena kondisi kesehatan yang sehat, peserta didik lebih berkonsentrasi dalam belajar dan dapat mematuhi segala peraturan di sekolah.
  - 2) Minat Peserta Didik Minat adalah kecenderungan dalam individu untuk tertarik pada suatu objek atau aktifitas dan merasa senang terlibat dalam aktivitas tersebut. Minat sangat penting pengaruhnya terhadap belajar, karena bila peserta didik kurang berminat pada mata pelajaran yang diberikan oleh guru maka dapat dipastikan peserta didik kurang dapat menerima pelajaran dengan sebaik-baiknya, tetapi sebaliknya bila bahan pelajaran dapat menarik peserta didik maka bahan pelajaran itu akan mudah dipelajari dan diingat karena peserta didik dapat menambah kegiatan belajar.
  - 3) Motivasi Belajar Peserta Didik Motivasi adalah dorongan dari dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi sangat penting pengaruhnya terhadap belajar, karena bila seorang peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik sudah dapat dipastikan ia akan berhasil dalam belajar dan dapat melaksanakan disiplin di sekolah dengan baik.



- b. Faktor Eksternal Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi: lingkungan tempat tinggal peserta didik, perhatian orang tua dan lingkungan sekolah.<sup>28</sup>

## 6. Bentuk – Bentuk kedisiplinan belajar

Ada beberapa bentuk kedisiplinan belajar yang harus dilaksanakan oleh seseorang yang menuntut ilmu, yaitu diantaranya:

- a. Mengatur waktu belajar

Siswa atau santri adalah manusia, maka mereka tidak bisa menghindarkan diri mereka dari masalah waktu. Sebagai siswa atau santri harus mampu melaksanakan disiplin terutama dalam hal mengatur waktu belajar. Mereka harus memakai rentangan waktu yang dua puluh empat jam itu dengan sebaik-baiknya. Tanpa ada waktu yang berlalu dan terbuang dengan sia-sia. Dengan begitu, waktu dapat diatur menurut kehendak sendiri. Masalah pengaturan waktu inilah yang menjadi persoalan bagi siswa atau santri. Banyak santri yang mengeluh karena tidak dapat membagi waktu dengan tepat dan baik.

Akibatnya waktu yang seharusnya dimanfaatkan terbuang dengan percuma. Prestasi yang diidam-idamkan hanya tinggal harapan. Sebaliknya, membuahkan hasil kekecewaan, Oleh karena itu, betapa

---

<sup>28</sup> Alhadi, “Pengaruh Kedisiplinan Dalam Belajar, Minat Belajar Siswa dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar IPS (Terpadu) Siswa SMP Negeri 4 Lubuk Sikaping”, Jurnal STKIP PGRI Sumatera Barat Padang 2016.

pentingnya bagi siswa atau santri membagi waktu belajarnya misalnya dengan cara membuat jadwal pelajaran.<sup>29</sup>

Dalam rangka pembuatan jadwal pelajaran, seperti contoh bagi santri dalam sehari harus mampu menyisakan jam untuk belajar. Setelah jam belajar sudah jelas maka sebaiknya seorang santri juga harus bisa membagi dengan jelas kapan waktunya membuat hafalan baru dan kapan waktunya untuk mengulang hafalan yang sudah didapat agar tidak lupa. Sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan keberhasilan studi selama menuntut ilmu.

b. Mengulangi bahan pelajaran

Seorang siswa atau santri jangan lupa untuk mengulangi bahan pelajaran di rumah atau asrama. Apa yang guru jelaskan tidak mesti semuanya terkesan dengan baik, tentu ada kesan-kesan yang masih samar-samar dalam ingatan. Pengulangan sangat membantu untuk memperbaiki semua kesan yang masih samar-samar itu untuk menjadi kesan-kesan yang sesungguhnya, yang tergambar jelas dalam ingatan.<sup>30</sup>

Seperti halnya seorang santri, jangan pernah lupa untuk mengulangi hafalan setelah menyetor hafalan. Apabila seorang guru memberikan masukan atau membenarkan hafalan yang disetorkan segera mungkin mengulang hafalan untuk memperbaikinya.

---

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, "*Rahasia Sukses Belajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) 19

<sup>30</sup> *Ibid.*, 42

c. Menghafal bahan pelajaran

Dalam belajar, menghafal bahan pelajaran merupakan salah satu kegiatan dalam rangka penguasaan bahan. Bahan pelajaran yang harus dikuasai tidak hanya dengan cara mengambil intisarinya, tetapi juga dikuasai dengan cara menghafalnya.

Dalam menghafal, proses mengingat memegang peranan yang sangat penting. Orang akan sukar menghafal bila daya ingatnya rendah. Sebaliknya daya ingat yang kuat sangat mendukung ketahanan hafalan seseorang. Oleh karena itu ada beberapa cara yang sangat berguna dalam meningkatkan kemampuan mengingat seseorang yaitu, menguji diri secara aktif dengan cara mengulang hafalan, mengadakan penggolongan dan menggunakan irama, dan memperhatikan arti, serta memusatkan perhatian dan jangan terlelap (niat sungguh-sungguh untuk belajar).<sup>31</sup>

d. Mengerjakan tugas

Dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan, baik siswa maupun santri, tidak akan pernah melepaskan diri dari keharusan mengerjakan tugastugas studi. Bagi pelajar, tentu saja untuk bidang tertentu, harus mengerjakan PR-nya sesuai dengan penugasan dan dalam jangka waktu tertentu. Semua penugasan yang guru berikan harus pelajar kerjakan tepat waktu dan mengabaikannya boleh jadi

---

<sup>31</sup> *Ibid.*,43

pelajar akan mendapatkan sanksi yang tentu saja sanksinya bersifat mendidik.<sup>32</sup>

## 7. Upaya Menanamkan Disiplin Belajar

Upaya menanamkan disiplin yang dikemukakan oleh Haimowitz MLN ada dua yakni:

- a. *Love oriented tichique*, berorientasi pada kasih sayang. Teknik penanaman disiplin dengan meyakinkan tanpa kekuasaan dengan memberi pujian dan menerangkan sebab-sebab boleh tidaknya suatu tingkah laku yang dilakukan.
- b. Berorientasi pada materi, yaitu menanamkan disiplin dengan meyakinkan melalui kekuasaan, mempergunakan hadiah yang benar benar berwujud atau hukuman fisik.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian tersebut hukuman yang dimaksud diartikan sebagai suatu ganjaran yang diberikan pada seseorang karena melakukan kesalahan, perlawanan atau pelanggaran. Hukuman digunakan supaya anak tidak mengulangi perbuatan yang salah. Hukuman bukan pula tindakan yang pertama yang diberikan oleh seorang pendidik, dan hukuman bukan cara yang diutamakan, tetapi teguran yang harus diberikan terlebih dahulu sebelum pendidik memberikan hukuman.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*,90

<sup>33</sup> Faiqotul Isnaini, Strategi *Self-Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar, Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014. h. 3

## 8. Perilaku Belajar

Perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Menurut Muhibbin Syah di antara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah:

### a. Perubahan intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu keterampilan dan seterusnya.

### b. Perubahan aktif dan positif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya. Adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

### c. Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan dalam

proses belajar bersifat fungsional dalam arti bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas.<sup>34</sup>

Moh. Surya menjelaskan mengenai ciri-ciri dari perubahan perilaku dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Perubahan yang disadari dan sengaja. Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya. Peserta didik menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan.
- b. Perubahan yang berkesinambungan. Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya.
- c. Perubahan fungsional. Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sekarang maupun masa mendatang.
- d. Perubahan yang bersifat positif. Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan ke arah kemajuan. Perubahan-perubahan tersebut senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- e. Perubahan yang bersifat aktif. Perubahan yang dimaksud adalah dalam memperoleh perilaku baru, peserta didik aktif berupaya melakukan perubahan. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu

---

<sup>34</sup> Muhibbin Syah, "*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 116

tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha siswa itu sendiri.

- f. Perubahan yang bersifat permanen. Perubahan yang bersifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam belajar. Perubahan perilaku yang terjadi karena proses belajar, bersifat permanen dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.
- g. Perubahan yang bertujuan dan terarah. Peserta didik yang melakukan kegiatan belajar pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Dengan tujuan tersebut, maka tindakan siswa akan lebih terarah.
- h. Perubahan perilaku secara keseluruhan. Perubahan perilaku belajar bukan hanya memperoleh pengetahuan semata, melainkan meliputi perubahan keseluruhan perilaku pada diri seseorang yang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan secara keseluruhan dalam hal sikap, keterampilan dan sebagainya.<sup>35</sup>

Ada beberapa ciri-ciri perilaku belajar yaitu :

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Ini berarti bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak terampil menjadi terampil.

---

<sup>35</sup> Saefullah, "*Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*", (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal.210

- b. Perubahan perilaku relatif permanen diartikan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah, akan tetapi dilain pihak tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
- c. Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.<sup>36</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat diketahui bahwa ciri-ciri perilaku belajar adalah terjadinya perubahan pada diri siswa. Perubahan tersebut meliputi perubahan yang disadari dan sengaja, perubahan berkesinambungan, perubahan fungsional, perubahan yang bersifat positif, perubahan yang bersifat aktif, perubahan bersifat permanen, perubahan yang bertujuan dan terarah dan perubahan perilaku secara keseluruhan.

---

<sup>36</sup> Makmun Khairani, " *Psikologi Belajar*, " (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal.1



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, metode yang digunakan ialah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian yang mempunyai karakteristik alami atau yang biasa disebut natural setting, sebagai sumber data langsung, holistik, deskriptif dan lebih mengutamakan proses sebuah penelitian ketimbang hasil penelitian.<sup>1</sup>

Sejalan dengan pengertian sebelumnya, *penelitian kualitatif* merupakan sebuah prosedur penelitian dengan cara mengamati subjek penelitian seperti ucapan atau perilaku subjek, dan data yang dihasilkan berupa *deskriptif*. Penelitian *kualitatif* merupakan sebuah penelitian yang hasil penelitiannya tidak dapat diperoleh dengan prosedur pengukuran atau statistik.

Kemudian penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Arti dari studi kasus ialah sebuah penelitian yang berfokus dengan dipelajarinya secara keseluruhan tentang latar belakang suatu keadaan dan tentang interaksi lingkungan seperti individu, kelompok, lembaga ataupun masyarakat. Studi kasus menurut Yin adalah penelitian yang lebih mengarah pada mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang suatu kondisi atau tentang apa yang terjadi dilapangan.

---

<sup>1</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 10.

Dalam studi kasus juga, saat proses pengumpulan data, peneliti dapat berinteraksi secara terus-menerus dengan subjek yang ditelitinya. Studi kasus, atau penelitian kasus, adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa dari individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.<sup>2</sup>

### 1. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif kualitatif*. Penelitian *deskriptif* ialah metode penelitian yang berusaha untuk menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya, temuan-temuan dari penelitian ini lebih luas dan lebih terperinci daripada penelitian lainnya.<sup>3</sup> Dilihat dari sifatnya penelitian ini memiliki sifat *deskriptif kualitatif* yaitu pengumpulan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul lalu di analisis dan kemudian dideskriptifkan sehingga mudah untuk difahami oleh orang lain.<sup>4</sup>

Penelitian *kualitatif* ditujukan guna memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang sumber data. Oleh sebab itu, penelitian *kualitatif* ini digunakan untuk meneliti sesuatu kondisi dimana objek alamiah mampu menghasilkan sebuah konsep yang akan diteliti. Dengan pendekatan *kualitatif* diharapkan agar memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai makna dan fakta secara relevan tentang Penerapan Self

---

<sup>2</sup> Nazir Moh., *Metode Penelitian* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2011), h. 57

<sup>3</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 28.

<sup>4</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grahafindo Persada, 2018), h.

Management Sebagai Upaya Pembentukan Prilaku Disiplin Belajar Santri di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah.

## 2. Sumber Data

Berdasarkan penelitian ini, sumber data yang peneliti gunakan terdiri dari dua macam yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan jenis sumber data yang memberikan data langsung ke pengumpul data.<sup>5</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimana menggunakan pertimbangan – pertimbangan tertentu yang di harapkan memudahkan peneliti menjelajahi objek sosial yang di teliti, dalam hal ini peneliti memberikan pertimbangan – pertimbangan sebagai berikut:

- a. Santri yang kurang dalam disiplin belajarnya.
- b. Santri yang sedang mendapatkan progam self management.
- c. Bersedia mengikuti penelitian.

Setelah peneliti melakukan prasurevey pada kelas MP 2 pada November 2022, di temukan bahwa ada enam puluh empat santri.. Selanjutnya setelah di terapkan pertimbangan- pertimbangan yang sudah di sebutkan di atas, maka di temukan delapan orang santri yang sedang mendapatkan program *self management*, dari delapan orang santri penerima program self management, lima orang yang bersedia menjadi narasumber. Lima orang santri penerima program *self management* dan

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 224.

dua orang pengurus bagian kedisiplinan ini yang akan menjadi data primer dalam penelitian ini.

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang menjadi bahan penunjang dan melengkapi dalam melakukan suatu analisis yang selanjutnya data ini disebut juga tidak langsung atau data tidak asli. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi sumber-sumber yang bisa didapatkan melalui data pendukung seperti berkas data-data, jurnal dan arsip. juga pemberian treatment pada subjek penelitian. Setelah peneliti memahami inti permasalahan yang terjadi pada konseli, pada tahap ini juga peneliti melakukan proses konseling dengan memberikan treatment kepada konseli untuk mengatasi permasalahan yang dialaminya.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.<sup>6</sup>

Definisi yang telah dikemukakan di atas, terdapat dua bagian point penting ketika melakukan wawancara dalam konteks penelitian *kualitatif*

---

<sup>6</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, observasi, dan focus groups*, PT rajagrafindo persada, Depok, 2013, h. 29

yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang mengacu kepada teks pada pedoman, Sedangkan wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang membebaskan dalam beberapa pertanyaan namun hanya mengambil bagian penting sebagai bahan pertanyaan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui percakapan dua orang yang bertujuan dapat memperoleh jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.<sup>7</sup> Dalam hal ini yang akan di wawancarai oleh peneliti adalah 2 orang pengurus pondok bagian staff kedisiplinan dan 4 orang santri untuk sebagai rujukan “Pembentukan Perilaku Disiplin Belajar Santri Melalui Penerapan *Self Management* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah)”

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dalam pengumpulan data yang diambil langsung dari lapangan. Data yang ingin di observasi berupa gambaran individu, kelompok, sikap, dan tindakan dalam berkomunikasi.<sup>8</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melihat secara langsung di tempat penelitian yang didampingi oleh pengurus pondok

---

<sup>7</sup> K.R Soegijino, *Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data*, “Jurnal Artikel media libangkes”, 2013, h. 17

<sup>8</sup> J.R Raco, *Metode penelitian kualitatif*, Jakarta, PT Gramedia widiasarana Indonesia, 2010, h. 112

bagian kedisiplinan santri serta bagian staff kasantrian untuk sebagai rujukan Pembentukan Perilaku Disiplin Belajar Santri Melalui Penerapan *Self Management* (Studi Kasus : di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah)

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan jenis pengumpulan data penelitian yang dapat diperoleh melalui fakta dalam bentuk buku, catatan, arsip, surat, majalah, laporan penelitian dan lain-lain<sup>9</sup>.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi guna untuk memperoleh bukti informasi, karena metode ini dianggap dapat menunjang pengakuratan data yang berhubungan dengan Pembentukan Perilaku Disiplin Belajar Santri Melalui Penerapan *Self Management* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah).

### C. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini penulis memakai teknik triangulasi atau bisa diartikan sebagai memeriksa keabsahan data dengan perbandingan hasil wawancara dengan objek penelitian. Triangulasi adalah cara untuk memperoleh data dari berbagai sumber dengan berbagai macam cara dan waktu.<sup>10</sup> Teknik keabsahan data yang di pakai peneliti memakai triangulasi,

---

<sup>9</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h. 33

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 189-191

yaitu triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara secara intens dan dokumentasi untuk sumber secara menyeluruh.

Teknik pemeriksa keabsahan data memanfaatkan data yang berasal dari luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang di perlukan selama penelitian.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah pengujian keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan melalui beberapa sumber.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber yang berarti untuk mengecek data hasil penelitan berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari sumber yang berbeda untuk menguji keabsahan data guna mengetahui. pengurus pondok bagian kedisiplinan santri serta bagian staff kesartrian untuk sebagai rujukan Pembentukan Perilaku Disiplin Belajar Santri Melalui Penerapan *Self Management* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah).

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisa data adalah suatu proses pengumpulan dan penyusunan data hasil penelitian melalui wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisa data kualitatif yang dilakukan secara intraktif serta berlangsungnya secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh *valid*. Di

---

<sup>11</sup> Bachtiar S Basri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1, 10 (2010), h. 56

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabet, 2018), h. 369

dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa data menurut Miles dan Huberman, yaitu proses mereduksi data dengan merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal hal yang dianggap penting. Sehingga data yang didapat memberikan sebuah gambaran yang lebih akurat dan mempermudah dalam pengambilan kesimpulan.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah cara untuk memperoleh data dari berbagai sumber dengan berbagai macam cara dan waktu, yaitu dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau kesimpulan. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan.<sup>14</sup>

1. Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, memfokuskan dan mengatagorisasikan data-data yang diperoleh selama penelitian, sehingga akan memperjelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari kembali apabila diperlukan. Dengan demikian reduksi merupakan penyempurnaan sebuah data, baik pengurangan maupun penambahan data, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti.
2. Penyajian data adalah hasil proses wawancara dan dokumentasi yang di uraikan dalam bentuk kalimat sehingga menjadi paragraph. bertujuan

---

<sup>13</sup> Cosma Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), h. 108-109

<sup>14</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 13.



untuk memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi sebelumnya, sekarang atau sesudahnya. Sehingga peneliti dapat merencanakan program selanjutnya. Penyajian data dapat dilakukan setelah peneliti melakukan proses reduksi data.<sup>15</sup>

3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan terhadap data-data yang didapat lalu disajikan, sehingga dapat memberikan kesimpulan. Verifikasi yang dimaksud adalah pembentukan perilaku disiplin belajar santri melalui penerapan *self management* (studi kasus di pondok pesantren baitul mustaqim punggur lampung tengah) Tahap ini bertujuan untuk memberikan kesimpulan yang bermakna dan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan pada saat proses penelitian.

---

<sup>15</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. 325

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdirinya pondok pesantren baitul mustaqim punggur lampung tengah. Proses berdirinya Pondok Pesantren Baitul Mustqim ini tidaklah mudah, dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Tokoh agama dan masyarakat sudah mempunyai keinginan dan cita-cita untuk menjadikan Desa Sidomulyo sebagai pusat pendidikan agama islam jauh hari sebelum pondok pesantren didirikan. Sejak kedatangan Mbah dahlan di Dusun Sidorahayu pada tahun 1930, beliau ini adalah salah satu tokoh agama dan pemuka Dusun Sidorahayu. Beliau berkomitmen “*Tidak diperkenankan orang tinggal di Dusun Sidorahayu kecuali bila orang tersebut mau mengerjakan sholat.*” Karena beliau sangat menginginkan suatu saat Dusun Sidorahayu menjadi pusat pendidikan agama islam.

Pada tahun 1959 datang pemuda santri yang bernama Isma'in, untuk kemudian beliau mengajarkan ilmu agamanya di Masjid Baitul Mustaqim. Pada tahun 1970 Kyai Abdul Djalal pernah mendirikan madrasah diniyah di Mushola Al-Islah Dusun Sidorahayu, meskipun pengajian tak dapat berlangsung lama. Seiring dengan proses pengajian di atas untuk mewujudkan cita-cita mendirikan pondok pesantren terus dilakukan dengan berbagai upaya, di antaranya : Pada tanggal 02 September 1985, KH. Ngali Hasyim bersama Bapak Utsman pergi ke Kantor Pusat Departemen Agama RI (Sekarang Kemenag) di Jakarta untuk berkonsultasi tentang rencana pembangunan

pondok pesantren. Pada tanggal 02 juni 1987 KH. Ngali Hasyim kembali lagi ke Kantor Pusat guna untuk menemui Drs. Nuril Huda dan membicarakan hal yang sama. Pada tanggal 16 Desember 1987 KH. Ngali Hasyim bersama Bapak Utsman dan Bapak Sutikno Effendi menemui Gubernur Lampung, Bapak Pujiono Pranyoto untuk membicarakan tanah seluas 1 hektar milik Pemda Lampung Tengah yang terletak di samping SMP Nasional Dusun Sidorahayu.

Dengan berjalannya waktu dan proses yang cukup lama, akhirnya tanah seluas 1 hektar di samping SMP Nasional resmi menjadi milik masyarakat, akan tetapi walau demikian Gubernur menyarankan agar segera melengkapi persyaratan sebagaimana ketetapan Pemerintah Daerah. Untuk mewujudkan cita-cita pendirian Pondok Pesantren, pada tanggal 25 Maret 1994 para pengurus mengadakan rapat. Dalam rapat tersebut Kiyai Imam Ghozali (Adik Kandung Mbah Dahlan), juga mewakafkan tanah seluas 25 x 48,5 M untuk lokasi pesantren. Dan dalam rapat tersebut KH. Muchtar Ghozali diangkat menjadi Pengasuh Pondok Pesantren Baitul Mustaqim.

Nama Pondok Pesantren diambil dari nama Masjid Baitul Mustaqim Dusun Sidorahayu. Hari Rabu tanggal 30 Maret 1994 Pondok Pesantren Baitul Mustaqim resmi berdiri. KH. Muchtar Ghozali yang dibantu oleh Bapak Ustad yang ada pada saat itu, memulai pengajian pertama yang bertempat di Mushola Al-Hikmah (Mushola Pondok Pesantren Baitul Mustaqim saat ini).

Dewan Asatid pada saat itu adalah : KH. Muchtar Ghozali, Ustad Syamsudin Arief, KH. Ma'mun Syam, KH. Achmad Zunaidi, KH. Abdul

Djalal, Kyai Nur Salim, Ustad M. Bahri, Ustad M. Sholeh, Ustad Drs. Zunaidi, Ustad Munshorif, Ustad Utsman, Ustad Nur 'Aini.

Mata pelajaran pada saat itu adalah :

- a) Kelas I : Iqro', Fasholatan, dan Tauhid.
- b) Kelas II : Tajwid, Fiqih Wadih, Aqidatul 'Awam, dan Akhlaq.
- c) Kelas III : Nahwu/Ngawamil, Fiqih Wadih, Tauhid, dan kitab-kitab kuning..

Jumlah santri pada saat itu sekitar 40 santri yang berasal dari Dusun Sidorahayu dan Dusun sekitar. Pondok Pesantren Baitul Mustaqim resmi berdiri pada tanggal 30 Maret 1994, namun Yayasan Baitul Mustaqim berdiri pada tanggal 20 November 2005, dengan nomor akta yayasan : 54 Tanggal 20 November 1995 dengan nama Yayasan Baitul Mustaqim.

- 1) Profil pesantren baitul mustaqim punggur lampung tengah.

Pondok Pesantren Baitul Mustaqim merupakan pondok pesantren yang didirikan pada tahun 1994 dengan membuka Program Pendidikan Keagamaan Salafiyah yaitu Program pendidikan yang menggunakan acuan kitab-kitab kuning yang lazim berlaku di pesantren tradisional (salafiyah) dengan metode pengelolaan modern. Pendirian Pondok Pesantren ini dimaksudkan untuk menyiapkan generasi muda yang berakhlakul karimah dengan tingkat keilmuan agama yang mencukupi dan mumpuni. Perjalanan Pondok Pesantren Baitul Mustaqim dari tahun ke tahun semakin berkembang dan banyak memperoleh apresiasi positif dari masyarakat Lampung Tengah.

Santri yang belajar di pesantren ini berasal dari berbagai provinsi di Pulau Sumatera (Nanggroe Aceh Darussalam, Bengkulu, Sumatera Selatan, Jambi dan Riau) dan ada pula santri yang berasal dari Jawa Timur (Blitar, Banyuwangi dan Tulung Agung). Arah pengembangan kebijakan Pondok Pesantren Baitul Mustaqim tentunya tidak terlepas dari arah kebijakan PP 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dimana Tujuan pendidikan keagamaan tercantum dalam pasal 8 ayat (2) : Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Disamping itu dengan adanya Undang-Undang No. 32/2004 tentang Otonomi Daerah, maka pengembangan Pondok Pesantren Baitul Mustaqim juga bertumpu pada program pembangunan Pemerintah Kabupaten Lampung Tengah.

a) Unit pendidikan

1. Formal

- a. RA MUSLIMAT NU
- b. MI MA'ARIF 01 PUNGGUR
- c. MTS MA'ARIF 01 PUNGGUR
- d. MA MA'ARIF 01 PUNGGUR

## 2. Non formal

- a) TPQ Annahdliyyah
- b) Madrasah Diniyyah Mu'alimin Pertama (Setara MTs, SMP)
- c) Madrasah Diniyyah Mu'alimin Atas (Setara SMA, MA )
- d) Unit Tachfidzul Qur'an
- e) Thoriqoh Annasqabandiyah Kholidiyyah
- f) Materi kitab kuning
  1. Ushul Fiqih.
  2. Tauhid (Aqidatul 'Awam, Jawahirul Kalamiah, Fathul Majid, Minhajul Abidin, Ihya' 'Ulumudin, dll.)
  3. Akhlaq (Akhlaqul Banain, Ta'limul Muta'alim, dll).
  4. Fiqih (Mabadi'ul Fiqh, Fathul Qorib, Kifayatul Akhyar, dll.)
  5. Faroidh (Mawaris).
  6. Ulumul Qur'an.
  7. Tafsir Qur'an (Tafsir Jalalain, Tafsir Ibrizz).
  8. Nahwu (Nahwu Wadih, Amtsilati, Imrithy, Alfiyah Ibn Malik, dll).
  9. Shorof (Amtsilah Tashrifiyyah, Nadzom Maqsud, dll.).
  10. Tajwid.
  11. Ilmu Hadits.
  12. Muroqil 'Ubudiyah.
  13. Tanbihul Ghofilin.
  14. Minahus Saniyah dan lain sebagainya.

b) Kegiatan – kegiatan

1. Sorogan / Takror.
2. Lalaran (Aktivitas mengulang-ulang hapalan nadzom dengan dilagukan secara individu maupun komunal).
3. Ro'an (Kegiatan para santri dalam rangka memelihara lingkungan pesantren yang dilakukan secara periodik. Yakni berupa kerja bakti pembangunan atau bersih-bersih lingkungan pesantren secara kolektif atau bersama-sama).
4. Ziarah Makam Al-Maghfurlah KH. Ngali Hasyim
5. Muhadhoroh (sebagai sarana pelatihan public speaking/berbicara di depan umum)
6. Diba'iyah (membaca kitab yang berisi bacaan shalawat dan riwayat hidup Nabi secara singkat yang ditulis oleh Syaikh Abdurrahman ad-Diba'i).

Saat ini santri di pondok Pesantren Baitul Mustaqim berjumlah, 430 yang terbagi dalam kelas awal dan kelas atas yang terbagi dalam 4 kelas, kelas MP 1 yakni berjumlah 47 orang putra dan 53 putri, kelas MP 2 berjumlah 42 putra dan 64 putri, kelas MP 3 berjumlah 33 putra dan 46 putri, Untuk kelas atas di sebut MA 1 berjumlah 63, MA 2 berjumlah 41, serta MA 3 41 jadi total 145 orang santri.

Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim, selain mendalami pelajaran kitab-kitab kuning, juga dibekalkan kepada para santri, pelbagai keahlian

sebagai bentuk eksplorasi serta pengembangan bakat, agar para santri lebih percaya diri apabila sudah berkecimpung di masyarakat. Di pondok pesantren baitul mustaqim terdapat berbagai keahlian yang dibekalkan kepada para santri di luar pengajian antara lain :

a) Kategori Tik (Teknologi Informasi Dan Komunikasi) :

1. Administrasi Perkantoran (Kesekretarisan)
2. Desain Grafis
3. Instalasi CCTV
4. Installasi Radio Handy Talky Atau Ht
5. Photographer

b) Kategori Decorative dan Keterampilan

1. Konstruksi (gedung bertingkat, drainase, dan bangunan permanent lainnya).
2. Kriya Bambu (rumah bambu, gazebo bambu, dan lain-lain).
3. Permebelan.
4. Menjahit (untuk santri putri).

c) Kategori Mekanika dan kelistrikan

1. Mesin diesel.
2. Kelistrikan bangunan.
3. Mesin jet pump.

d) Kategori pertanian

1. Persawahan.



2. Budidaya jamur tiram.

e) Fasilitas

Masjid Baitul Mustaqim dan Mushola Al-Hikmah Asrama Santri (Putra-Putri), Kantor Sekretariat, Tempat Pengembangan Diri (LabSkill) , Keterampilan, Wirausaha, MCK, Ruang Multimedia, Aula 3 Lantai, Ruang Kelas, Dapur Umum, Pondok Pesulukan Thoriqoh An-Naqsyabandiyyah, Koperasi Santri, Poskestren (Ruang Kesehatan Santri).

**B. Hasil Pembentukan Perilaku Disiplin Belajar Santri Melalui Penerapan *Self Management* (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah)**

Staf bagian kedisiplinan menggunakan beberapa tahapan, untuk menggali permasalahan santri dan memberikan bantuan kepadanya. Beberapa tahapan yang digunakan untuk menggali informasi yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan, untuk melakukan penggalan informasi secara mendalam sekaligus memberikan bimbingan dan konseling kepada santri, staf kedisiplinan menggunakan beberapa tahapan, yaitu: menentukan sasaran (*goal setting*), memonitor diri sendiri (*self monitoring*), mengevaluasi diri sendiri (*self evaluation*), proses penguatan diri (*self-reinforcement*). Konselor juga senantiasa menjaga kepercayaan konseli dengan selalu berkomunikasi, agar kepercayaan santri kepada staf kedisiplinan terjaga dan santri dapat memberikan informasi secara jujur tanpa ada paksaan.

Berikut penjelasan dari tahapan *self management* yang dilakukan staf kedisiplinan untuk membantu menyelesaikan permasalahan santri :

a. Menentukan sasaran (*Goal Setting*)

Berdasarkan temuan peneliti, bahwa pada tahap ini telah menemukan atau mengetahui apa faktor penyebab dari masalah yang dialami oleh santri, sehingga membutuhkan bantuan dari bagian kedisiplinan, yaitu suatu masalah yang berhubungan dengan disiplin belajar santri.

Sesuai dengan Wawancara Bapak Ali Murtadho Selaku Staf Bagian Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim:

“Setelah kami kumpulkan dan kami berikan beberapa pertanyaan, kami menemukan kesimpulan bahwa para santri masih menganggap belajar atau proses pembelajaran sebagai beban serta kurangnya motivasi yang ada pada santri”<sup>1</sup>

Menemukan alasan atau faktor yang melatarbelakangi kenapa santri melakukan hal- hal yang menyimpang dari belajarnya, sangatlah penting guna meluruskan niat awal masuk dalam pondok yakni untuk belajar serta mencari ridho ilahi. Serta menentukan langkah yang tepat untuk dapat menunjang kemajuan santri dalam belajar

Sesuai dengan Wawancara Bapak Rohmat Hidayanto Selaku Staf Bagian Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim:

“Kami membantu santri untuk mengingat kembali, tujuan awal santri untuk masuk dalam pondok pesantren ini, yakni belajar serta tentunya mencari Ridho ilahi, setelah kami tau faktornya, kami

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Murtadho Selaku Staf Bagian Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim, Pada Tanggal 22 September 2023

menentukan tahapan –tahapan untuk bisa membuat santri kembali fokus dalam belajar”<sup>2</sup>

b. Memonitor Diri Sendiri (*Self Monitoring*).

Disini merupakan tahapan yang penting dalam *self-management*, sebagai *feed back*, intensi serta tahapan yang mendorong santri untuk kembali pada tujuannya, dan berfungsi sebagai penguat akan tujuan awalnya.

Sesuai dengan wawancara Bapak Ali Murtadho, selaku staf bagian kedisiplinan di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim:

“Pentingnya mempunyai semangat dan memotivasi terhadap diri sendiri juga berdampak pada proses memonitoring diri, untuk menjadi penguat pada niat serta tujuan awal, karna unsur perubahan yang utama adalah diri sendiri, jadi proses monitoring diri sangatlah penting”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dorongan dari diri sendiri sangatlah penting, karna untuk memotivasi dalam melakukan kedisiplinan, yang dapat merubah kita adalah diri kita sendiri, perubahan tidak akan terjadi jika kita tidak bergerak. Kesadaran akan pentingnya motivasi dan monitoring diri pada santri sangatlah penting, berguna bagi keberhasilan santri dalam menggapai cita-cita, dan untuk menggapai cita-cita itu, perlu proses salah satunya proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara Dimas nugroho selaku santri yang mendapatkan pembinaan *self management* di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim,:

“Setelah kami di kumpulkan dan di beri nasihat tentang niat awal kami memasuki pondok pesantren oleh staf kedisiplinan, kami di

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Murtadho selaku Staf Bagian Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim, Pada Tanggal 22 September 2023

beri arahan untuk dapat berubah dan memikirkan kembali tujuan awal memasuki pondok ini, bapak (yang dalam hal ini staf kedisiplinan) tidak dapat merubahmu, hanya kamu yang dapat merubah dirimu sendiri untuk dapat lebih baik, dan bapak tidak dapat mengawasimu selama 24 jam, hanya dirimu yang dapat memonitor dirimu sendiri”<sup>3</sup>

Menurut wawancara yang peneliti lakukan pada tahap ini, bahwasanya proses pemahaman pentingnya motivasi dan memonitoring diri sendiri yang di lakukan oleh staf kedisiplinan kepada santri, sudah didengarkan dan di fikirkan oleh santri. Dan santri mulai mulai melakukan proses monitoring pada dirinya sendiri tahap demi tahap.

c. Mengevaluasi Diri Sendiri (*self evaluation*).

Dalam tahap ini, santri yang bersangkutan mengevaluasi perkembangan, apakah targetnya tercapai dan apa konsekuensi yang diperoleh setelah tercapainya target yang sudah ditetapkan itu. Hal ini sesuai hasil wawancara Bapak Ali Murtadho, selaku staf bagian kedisiplinan di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim:

“setelah menyakinkan santri untuk fokus pada tujuan awal masuk pondok pesantren ini adalah belajar, dan meyakinkan santri untuk memonitoring dirinya sendiri, kemudian tibalah saatnya mengevaluasi dan mengecek perkembangan santri untuk melihat sejauh mana santri telah berproses, namun proses evaluasi akan di lakukan oleh santri sendiri, guna melihat keseriusan santri akan perubahan dirinya”<sup>4</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, pentingnya proses evaluasi diri yang di lakukan oleh santri sangatlah penting untuk melihat sejauh mana santri berubah dan sejauh sama santri berfikir tentang perubahan pada

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Dimas Nugroho Selaku Santri Yang Mendapatkan Pembinaan Self Management Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim, Pada Tanggal 23 September 2023

<sup>4</sup>Wawancara dengan Bapak Ali Murtadho Selaku Staf Bagian Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim, Pada Tanggal 22 September 2023

dirinya menuju lebih baik, hal tersebut kemudian di validasi oleh santri sesuai hasil wawancara Muhammad Agus Fauzi selaku santri yang mendapatkan pembinaan *self management* di pondok pesantren baitul mustaqim:

“evaluasi yang saya lakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan saya, dalam proses perubahan kedisiplinan dalam belajar, dimulai dari setelah pemanggilan saya, oleh pengurus kedisiplinan, saya bertekad untuk lebih baik, selama hampir 2 minggu ini saya selalu datang ke kelas mengaji tepat waktu dan berusaha mengikuti pelajaran dengan baik”<sup>5</sup>

Selain wawancara dengan, peneliti juga melakukan wawancara dengan Travis Ahmad Ramadhan selaku santri yang mendapatkan pembinaan *self management* di pondok pesantren baitul mustaqim :

“kemarin setelah pemanggilan saya takut jika orang tua saya kecewa jika beliau mengetahui apa yang saya lakukan kemarin, maka untuk itu saya berusaha menjadi lebih baik lagi, dengan datang lebih awal mengikuti pembelajaran, dan saya melawan rasa ngantuk dan malas saya ketika dalam pembelajaran yang di berikan oleh ustad/ustadzah”<sup>6</sup>

Selain wawancara dengan, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ridwan selaku santri yang mendapatkan pembinaan *self management* di pondok pesantren baitul mustaqim:

“ketidakdisiplinan saya kemarin, membuat saya berfikir bahwa saya tidak sesuai dengan niat awal dan tujuan saya masuk pondok pesantren ini, setelah di sampaikan oleh bapak bagian kedisiplinan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Muhammad Agus Fauzi Selaku Santri Yang Mendapatkan Pembinaan Self Management Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim, Pada Tanggal 23 September 2023

<sup>6</sup> Wawancara dengan Travis Ahmad Ramadhan Selaku Santri Yang Mendapatkan Pembinaan Self Management Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim, Pada Tanggal 23 September 2023

saya akan berusaha lebih baik lagi agar saya dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan tidak merugikan banyak orang”<sup>7</sup>

Selain wawancara dengan, peneliti juga melakukan wawancara dengan Dimas Nugroho selaku santri yang mendapatkan pembinaan *self management* di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim :

“tujuan awal saya disini adalah belajar, mengaji mengabdikan, setelah di yakikankan oleh bapak pengurus kedisiplinan, saya bertekad untuk lebih baik lagi, tidak mengulangi, kejadian-kejadian yang kemarin lagi”

Selain wawancara dengan, peneliti juga melakukan wawancara dengan Hasan Maulana :

“saya ingin lebih baik, saya ingin belajar tepat waktu, saya tidak ingin membolos lagi, karna saya takut tidak mendapat barokah dari para ustadz/ustadzah yang ada di pondok ini, jika saya terus mengulangi perbuatan saya”.<sup>8</sup>

d. Proses penguatan diri (*self-reinforcement*),

Dalam tahap ini peneliti menemukan bahwa di dalam proses ini merupakan proses menghargai diri sendiri secara positif (*positive reinforcement*), pada tahap ini santri mengatur dirinya sendiri, memberikan penguatan, menghapus dan memberikan hukuman pada diri sendiri. Tahap ini merupakan tahap yang paling sulit karena membutuhkan kemauan yang kuat dari santri untuk melaksanakan rencana kerjanya dengan baik. Kemudian di validasi oleh Wawancara Bapak Rohmat Hidayanto selaku staf bagian kedisiplinan di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim:

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ridwan Selaku Santri Yang Mendapatkan Pembinaan *Self Management* Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim, Pada Tanggal 23 September 2023

<sup>8</sup> Wawancara dengan Hasan Maulana Selaku Santri Yang Mendapatkan Pembinaan *Self Management* Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim, Pada Tanggal 23 September 2023

“Tahap penguatan diri adalah tahap yang paling sulit bagi santri, karna disinilah santri mengatur dirinya sendiri agar tidak goyah akan sesuatu yang telah di rancang olehnya, dari mulai jujur pada diri sendiri, melawan rasa malas, dan melaksanakan hukuman yang telah di tetapkan olehnya sendiri.”<sup>9</sup>

Penguatan diri merupakan tahapan yang sulit bagi santri karna santri harus tegas kepada pendiriannya, agar selalu istiqomah dalam belajar, mengaji, dan tidak lagi terpengaruh oleh hal-hal yang dapat merugikan santri di kemudian hari kelak. Hal tersebut di validasi oleh Dimas Nugroho selaku santri yang mendapatkan pembinaan *self management* di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim :

“Mengakui kesalahan pada diri sendiri itu susah, tapi saya akan tetap berusaha agar kedepan bisa menjadi lebih baik dan membanggakan orang tua”<sup>10</sup>

Namun, walaupun sulit dilakukan tetapi hal ini harus tetap dilakukan agar para santri lebih disiplin dalam belajarnya, serta dapat menjalani kegiatan yang ada di Pondok Pesantren dengan baik dan sebagaimana mestinya .

### **C. Hasil Analisis Perilaku Disiplin Belajar Santri Melalui Penerapan *Self Management* (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah)**

Pembentukan perilaku disiplin belajar santri melalui penerapan *self management* telah diberikan kepada santri melalui beberapa tahapan yaitu : menentukan sasaran (*goal setting*), memonitor diri sendiri (*self monitoring*),

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Rohmat Hidayanto Selaku Staf Bagian Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim, Pada Tanggal 22 September 2023

mengevaluasi diri sendiri (*self evaluation*), proses penguatan diri (*self-reinforcement*).

Pada tahap menentukan sasaran (*goal setting*) peneliti melakukan pengumpulan semua data yang berhubungan dengan permasalahan santri untuk mengetahui sebab dan akibat dari permasalahan tersebut secara rinci. Data yang dikumpulkan peneliti berasal dari hasil wawancara dengan staf kedisiplinan, mengobservasi lingkungan pesantren dan meminta keterangan dari santri yang mendapatkan *self management*. Peneliti memahami bahwa santri masih kurang memahami tujuan awal dari pendidikan pesantren jadi melakukan hal-hal yang menyimpang, Hal tersebut membuat santri menjadi mudah terpengaruh dengan hal-hal lain dan membuat dirinya tidak fokus lagi dalam belajar.

Ditambah lagi lingkungan serta teman-teman sekamar santri yang kebanyakan juga memberikan pengaruh negatif kepadanya. Santri mengakui mengakui bahwa ketidak fokusannya dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas juga hafalan, disebabkan karena teman teman sekelasnya yang memiliki kebiasaan yang sama dengan dia, yaitu mudah menyepelekan tugas-tugas dan menunda-nunda dalam menyetor hafalan. Akibatnya, santri semakin terpengaruh dan munculah kebiasaan baru dalam diri santri yaitu dirinya sering menunda-nunda untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas serta hafalannya. Hasil penelitian ini senada atau selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayatullah, Erwan berupa jurnal yang berjudul Penerapan Teknik Self Managment Untuk Mengurangi Perilaku



Prokrastinasi Akademik Siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayatullah dan Erwan menunjukkan bahwa Prokrastinasi Akademik disebabkan oleh beberapa hal selain control diri, faktor seperti dukungan sosial maupun teman sebaya sangat berpengaruh dalam menyebabkan prokrastinasi akademik .<sup>11</sup>

Setelah mengetahui faktor – faktor santri dan staf kedisiplinan menyepakati sebuah catatan dan pembuatan jadwal, yang di buat oleh santri, yang nantinya menjadi tolak ukur perkembangan santri menuju kedisiplinan belajar dan ketika nantinya tidak sesuai akan mendapatkan konsekuensi.

Selanjutnya memonitor diri sendiri (*self monitoring*), monitoring diri santri mengamati dan mencermati perilaku - perilaku konseli yang ingin ia rubah atau hilangkan, perilaku - perilaku tersebut adalah Berdasarkan perolehan informasi pada tahap menentukan sasaran (*goal setting*), kebiasaan santri menunda-nunda mengerjakan tugas-tugas dan hafalan disebabkan oleh beberapa hal yaitu : santri merasa stress dikarenakan tugas-tugas serta hafalan semakin banyak sehingga santri merasa sangat terbebani.

Berdasarkan hasil tersebut , peneliti juga memahami bahwa yang menyebabkan ketidak disiplin dalam belajar santri bersumber dari dalam dirinya (*internal*) seperti rasa malas dan menggap tugas – tugas dan hafalan sebagai beban dan dari luar dirinya (*eksternal*) seperti pengaruh negatif teman sekamar santri dan lingkungan pertemanan santri yang buruk.

---

<sup>11</sup> Nurhidayatullah dan Erwan, Penerapan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Negeri 12 Makassar, *Journal Educandum*, Vol. 5 No. 1 , 2019, hal. 186

Hal ini senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Slameto yaitu terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain fisik/jasmani, kematangan fisik, kelelahan, psikologi berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif maupun prestasi. Faktor eksternal meliputi lingkungan alam, lingkungan keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), lingkungan sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar, tugas rumah), dan lingkungan masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).<sup>12</sup>

Selanjutnya tahap mengevaluasi diri sendiri (*self evaluation*), tahap evaluasi diri, pada tahap ini staf kedisiplinan mengajak santri untuk mengevaluasi pada tahap-tahap sebelumnya untuk mengetahui kemajuan yang terjadi pada diri santri dengan membandingkan catatan perilaku dengan target yang ingin dicapai. Setelah membandingkan hasil catatan, diketahui bahwa belum ada perubahan yang signifikan pada diri santri sehingga santri harus lebih memmanagement dirinya dengan lebih baik lagi.

Adapun tahap selanjutnya adalah tahap penguatan diri (*self-reinforcement*), pada tahap ini peneliti menemukan bahwa di dalam proses ini merupakan proses menghargai diri sendiri secara positif (*positive*

---

<sup>12</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2003). Hal 54

*reinforcement*), pada tahap ini santri mengatur dirinya sendiri, memberikan penguatan, menghapus dan memberikan hukuman pada diri sendiri, karna melihat dari hasil evaluasi santri tidak menunjukan hasil yang bagus maka hukuman yang di berikan adalah larangan di lakukan kunjungan orang tua selama 2 bulan.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan pengamatan pada santri setelah tahapan *self management* diberikan kepadanya, peneliti memahami bahwa santri belum sepenuhnya meninggalkan ketidak disiplin belajarnya. Hal tersebut terbukti dengan adanya satu pelanggaran yang dilakukan. Namun, sejauh ini, lainnya sudah berhasil di tangani dan santri tidak lagi melakukan ketidak disiplin belajar tersebut.

Perubahan santri setelah melakukan penerapan *self management* terlihat dari perilaku, pola pikir dan suasana hati santri yang terus-menerus menjadi baik. Dari aspek perilaku, santri yang dulunya sangat menunda - nunda dalam mengerjakan tugas serta hafalannya, karena dirinya masih kesulitan membagi waktu dan mengontrol diri, saat ini santri mampu untuk membagi waktunya dengan baik dan mengontrol dirinya sesuai dengan tujuan hidupnya . Perubahan tersebut sesuai dengan tujuan dari tahapan *self management*, dimana dalam tahapan tersebut seseorang akan dilatih untuk melakukan pengelolaan diri agar dirinya dapat mengatur, mengendalikan dan mengontrol semua perilakunya ke arah yang lebih baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kemudian, pola pikir, santri yang dulunya selalu memiliki pikiran negatif terhadap hafalannya, saat ini santri sudah mampu untuk mengatur pola pikirnya untuk selalu berpikiran positif dan menjadikan tugas-tugas serta hafalannya sebagai tanggungjawab yang sudah seharusnya dia kerjakan dengan baik apapun situasi dan kondisinya. Sedangkan dari aspek susana hati, konseli yang dulunya merasa kecewa, tertekan, stress dan bahkan sampai kehilangan semangat belajar akibat dari tugas dan hafalan yang ia dapatkan, saat ini santri menjadi pribadi yang lebih bersemangat, bertanggung jawab dan lebih mensyukuri keadaanya saat ini, sehingga dirinya mampu untuk beradaptasi dengan baik dan mampu meninggalkan perilaku ketidakdisiplinan belajarnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Disiplin belajar adalah kecenderungan suatu sikap mental untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan sekaligus mengendalikan diri, menyesuaikan diri, terhadap aturan. Disiplin belajar pada 5 santri dalam penelitian ini masih cukup rendah, hal ini disebabkan kelimanya merangkap sebagai siswa sehingga santri kesulitan memajemen waktunya yang berakibat pada ketidaktaatan terhadap aturan pondok pesantren serta minimnya informasi dari pihak pondok pesantren yang diterima. Namun adanya kemauan dan usaha dari keduanya memungkinkan proses bimbingan dapat dilakukan secara efektif.

Dalam melakukan perannya membimbing kelima santri tersebut, pengurus pondok pesantren menggunakan tahapan *self management* yang bertujuan untuk membuat kedisiplinan santri yang lebih baik. Landasan yang digunakan adalah manajemen diri santri. Tahapan ini ditujukan untuk meningkatkan proses manajemen diri. Selain itu, peran utama pengurus yakni memberikan tahapan *self management* melalui pemberian (*goal setting*), memonitor diri sendiri (*self monitoring*), mengevaluasi diri sendiri (*self evaluation*), proses penguatan diri (*self-reinforcement*). Dengan penerapan *self management* menunjukan perubahan yang positif terhadap kedisiplinan santri

## **B. Saran**

1. Kepada staf kedisiplinan di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah
  - a. Sebaiknya lebih menjadwalkan waktu pelaksanaan kepada santri yang dirasa pantas untuk mengikuti pembinaan dengan tahapan *self management* karna kurangnya disiplin belajar.
  - b. Melakukan kordinasi lebih lanjut kepada ustsdz/ guru kelas agar santri yang dalam binaan lebih bisa termotivasi dan lebih semangat dalam proses pembelajaran.
2. Kepada santri di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah, Janganlah canggung atau enggan untuk berkonsultasi maupun meminta bantuan, serta mengungkapkan permasalahan belajar maupun permasalahan yang dialami di Pondok Pesantren kepada ustadz, guru maupun staf kedisiplinan yang menangani permasalahan santri, agar dapat membantu permasalahan yang di alami sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran serta tujuan awal saat berada di Pondok Pesantren yakni belajar, mengaji serta mencari ridho Ilahi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Agung Sedayu. Implementasi Teknik Self Management Untuk Mengatasi Kecanduan Game Online Higgs Domino Island Pada Mahasiswa Di Tuban". Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya: 2022.
- Alhadi," Pengaruh Kedisiplinan Dalam Belajar, Minat Belajar Siswa dan Sarana Prasarana Terhadap Hasil Belajar IPS (Terpadu) Siswa SMP Negeri 4 Lubuk Sikaping", STKIP PGRI Sumatera Barat ,2016. Padang
- Amri, Sofan. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Aristowati."Strategi Pembelajaran Disiplin Pada Anak di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal". Skripsi Universitas Negeri Semarang: 2014.
- B. Hurlock, Elisabeth. *Psikologi Perkembangan terj. Med. Meitasari Tjandras*. Jakarta: Erlangga, 1999
- Bachtiar, S Basri. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1, 10 2010
- Basti, sista . Kriswanto, Erwin Setyo. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA Negeri 1Wates Dalam Mengikuti Pelajaran Penjasorkes Melalui Reinforcement. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol. 10 No. 2, ferbruari 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan. *Startegi belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- \_\_\_\_\_.*Rahasia Sukses Belajar*.Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Mustaqim, Wahib, Abdul. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,2010
- Nurhidayatullah dan Erwan, Penerapan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMA Negeri 12 Makassar, *Journal Educandum*, Vol. 5 No. 1 , 2019
- Furqon, Al. *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenhannya*. Padang :UNP PRESS, 2015.

- Gie, The Liang. *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa edisi kedua*. Yogyakarta Gadjah Mada University Press, 2000.
- Gunarsa, Singgih. *Konseling dan Psikoterapi*. :Jakarta: Libri, 2012.
- Haryono, Gatot cosma. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: CV Jejak, 2020.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara,observasi,dan focus group*. Depok: PT Rajagrafindo persada,2013.
- Insan Suwanto,"Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa Smk" *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* Volume 1 Nomor 1, Maret 2016.
- Isnaini, Faiqotul. *Strategi Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta,2018.
- Jawwad, A.A. *Manajemen Diri*. Bandung :Savei Generation,2007
- Khairani, Makmun. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- K.R Soegijino. *Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data*. Depok: PT Rajagrafindo persada,2013.
- Komalasari, Gantina Komalasari, Wahyuni, Eka Wahyuni Karsih. *Teori dan Teknik Konseling*. :Jakarta PT Indeks, 2016.
- Kompri. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Yogyakarta: Media Akademi ,2017
- Lubis, Yuni Ardiani "Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Melalui Pendidikan Keluarga Di Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang". Skripsi. UIN Sumatra Utara,2020
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Nazir, moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Nazir, Muhammad. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.



- Poerwadimanta, J. S Poerwadimanta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Raco J.R. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia widiasarana Indonesia, 2010.
- Sandu, Siyoto, Ali Sodik, M. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Saefullah. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sobur, Alex. *Pembinaan Anak dan Keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1988.
- Sofan, Amri. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*. Jakarta: Bina Aksara, 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabet, 2018
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryabrata , Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grahafindo Persada, 2018
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Pretasi Siswa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004.
- Zainuri "Pembentukan Karakter Disiplin Berbasis Ramah Anak (Studi Kasus Di Sd Muhammadiyah Sangan Yogyakarta)". Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020. Malang

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian (*Time Schedule*)**

No	Keterangan	Jan	Feb	Mar	Apr - Mei	Jun - Jul	Ags - Sep	Okt - Nov	Des
1	Penyusunan Proposal								
2	Seminar Proposal								
3	Pengurusan Izin dan Pengiriman Proposal								
4	Izin Dinas (Surat Menyurat)								
5	Penentuan Sampel Penelitian								
6	Kroscek Kevalidan Data								
7	Penelitian di Lapangan								
8	Penulisan Laporan								
9	Sidang Munaqosah								
10	Penggadaan Laporan dan Publikasi								



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 1321/In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

13 Oktober 2022

Yth.  
**Al Halik, M.Pd**  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Miftah Rizkyana Putri  
NPM : 1904030006  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Judul : Penerapan Self Management Sebagai Upaya Pembentukan Prilaku Disiplin Belajar Santri di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b Isi ± 3/6 bagian.
  - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1449/In.28/J/TL.01/11/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA PONDOK PESANTREN  
BAITUL MUSTAQIM  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **MIFTAH RIZKYANA PUTRI**  
NPM : 1904030006  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul : **PENERAPAN SELF-MANAGEMENT SEBAGAI UPAYA  
PEMBENTUKAN PRILAKU DISIPLIN BELAJAR SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN BAITUL MUSTAQIM PUNGGUR  
LAMPUNG TENGAH-**

untuk melakukan prasurvey di PONDOK PESANTREN BAITUL MUSTAQIM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 07 November 2022  
Ketua Jurusan,



**Hamdi Abdul Karim S.IQ, M.Pd.I**  
NIP 19870208 201503 1 002



**YAYASAN BAITUL MUSTAQIM**  
SK PENGESAHAN MENKUMHAM NOMOR : AHU-8360.AH.01.04 TANGGAL 27 Desember 2012  
**PONDOK PESANTREN BAITUL MUSTAQIM**  
Jalan Pesantren Sidorahayu, Sidomulyo, Punggur, Lampung Tengah, Lampung 34152  
Telp. : 085279181202/081540085852, Email : ponpes.bamus@gmail.com



**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 230/PPBM/X/2022

Berhubungan dengan surat dari Fakultas Ushuludin , Adab dan Dakwah IAIN METRO Nomor : 1449/in.28/J/TL.01/11/2022 , hal izin mengadakan Prasurvey dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir/Skripsi, Maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur, Lampung Tengah menerangkan nama mahasiswa/i dibawah ini :

**Nama** : Miftahul Rizkyana Putri  
**NPM** : 1904030006  
**Semester** : VII  
**Jurusan** : Bimbingan Penyuluh Islam

Benar telah melakukan prasurvey di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur, Lampung Tengah pada tanggal 22 November 2022/24 Rabi'ul Akhir 1444 H guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : *“Penerapan Self Management Sebagai Upaya Pembentukan Prilaku Disiplin Belajar Santri di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah”*.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Punggur, 22 November 2022

Kepala Kedisiplinan



ROHMAT HIDAYANTO

## OUTLINE SKRIPSI

# PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN BELAJAR SANTRI MELALUI PENERAPAN *SELF MANAGEMENT* (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

## BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Yang Relevan

## BAB II LANDASAN TEORI

- A. *Self Management*
  1. Pengertian *Self Management*
  2. Tahapan – Tahapan *Self Management*
  3. Tujuan *self management*
  4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Self Management*
- B. Disiplin belajar
  1. Pengertian Disiplin Belajar
  2. Indikator Disiplin Belajar

3. Tujuan Disiplin Belajar
4. Fungsi Disiplin Belajar
5. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar
6. Upaya Menanamkan Disiplin Belajar
7. Bentuk Bentuk Disiplin Belajar
8. Perilaku Belajar

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis Penelitian
- B. Teknik Pengumpulan Data
- C. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data
- D. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran umum lokasi penelitian
- B. Hasil Pembentukan Perilaku Disiplin Belajar Santri Melalui Penerapan *Self Management* (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah)
- C. Analisis Pembentukan Perilaku Disiplin Belajar Santri Melalui Penerapan *Self Management* (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah)

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

### PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN BELAJAR SANTRI MELALUI PENERAPAN SELF MANAGEMENT ( STUDY KASUS : DI PONDOK PESANTREN BAITUL MUSTAQIM PUNGGUR LAMPUNG TENGAH)

#### A. Wawancara

##### 1. Wawancara Dengan staff Keamanan Santri

- a. Siapakah nama Bapak atau Ibu ?
- b. Sudah berapa lama bapak menjadi staf keamanan santri di pondok pesantren ini?
- c. Bagaimana pengalaman yang bapak rasakan setelah menjadi staf keamanan santri di pondok pesantren ini?
- d. Bagaimana kedisiplinan santri kelas MP secara umum di PP BAITUL MUSTAQIM ?
- e. Usaha apa yang bapak programkan dalam penerapan self management pada santri?
- f. Bagaimana cara bapak memilih siswa/ siswi yang akan mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dengan teknik self-management?
- g. Seberapa seringkah bapak menjalankan program tersebut kepada santri?
- h. Bagaimanakah metode pemberian layanan bimbingan dengan menggunakan teknik self management?

- i. Materi apa yang bapak sampaikan dalam pemberian layanan bimbingan dengan menggunakan teknik self management?
- j. Apa saja alat bantu yang bapak gunakan ketika melaksanakan layanan bimbingan dengan menggunakan self management ?
- k. Apa kegiatan pendukung yang bapak lakukan dalam bimbingan menggunakan self management ini?
- l. Bagaimana dukungan para staf atau pengurus lain atas program bimbingan yang bapak berikan?
- m. Apasaja faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini?
- n. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program ini?
- o. Bagaimana respon santri ketika mengikuti layanan bimbingan dengan menerapkan teknik self-manajemen dilaksanakan ?
- p. Bagaimakah bapak melakukan penilaian terhadap perubahan perilaku disiplin belajar?

## **2. Wawancara Kepada Santri**

- a. Apakah anda pernah mendapatkan bimbingan layanan dengan menggunakan self management dari staf bagian keamanan?
- b. Seberapa sering layanan program tersebut dilaksanakan?

- c. Bagaimana cara staf bagian keamanan mengajak anda untuk ikut dalam kegiatan layanan self management?
- d. Bagaimana sikap staf bagian keamanan saat proses kegiatan layanan bimbingan berlangsung?
- e. Bagaimana perasaan anda saat mengikuti kegiatan layanan bimbingan dengan teknik self-management?
- f. Apakah anda senang dengan kegiatan layanan bimbingan dengan teknik self management?
- g. Apakah ada kendala saat melakukan kegiatan layanan bimbingan tersebut berlangsung?
- h. Perubahan apa yang ada rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan dengan teknik self-management?

**B. Observasi Kedisiplinan Belajar Santri**

**Pengamatan tentang indikator kedisiplinan belajar santri**

No	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Disiplin dalam masuk kelas pembelajaran santri			
2.	Kehadiran santri di kelas tepat waktu			
4.	Displin dalam mengikuti pelajaran dalam kelas			
4.	Aktif mengikuti pelajaran			
5.	Mengerjakan tugas yang di berikan			
6.	Menyelesaikan tugas tepat waktu			

### C. Dokumentasi

- 1) Profil Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Yang Di Jadikan Obyek Penelitian.
- 2) Dokumentasi Penerapan Self Management Sebagai Pembentukan Prilaku Disiplin Belajar Santri Di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah.

**CATATAN KEDISIPIILINAN SANTRI**

Nama : *Hasan Maulana*

No.	Indikator	Minggu 1		Minggu 2		Minggu 3		Minggu 4	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Disiplin dalam masuk kelas pembelajaran santri		✓	✓		✓		✓	
2.	Kehadiran santri di kelas tepat waktu		✓		✓		✓	✓	
3.	Disiplin dalam mengikuti pelajaran dalam kelas	✓		✓		✓		✓	
4.	Aktif mengikuti pelajaran		✓		✓		✓		✓
5.	Mengerjakan tugas yang di berikan		✓	✓		✓		✓	
6.	Menyelesaikan tugas tepat waktu		✓		✓	✓		✓	

**CATATAN KEDISIPLINAN SANTRI**

Nama : *Ridwan*

No.	Indikator	Minggu 1		Minggu 2		Minggu 3		Minggu 4	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Disiplin dalam masuk kelas pembelajaran santri		✓	✓		✓		✓	
2.	Kehadiran santri di kelas tepat waktu		✓		✓	✓		✓	
3.	Disiplin dalam mengikuti pelajaran dalam kelas	✓		✓		✓		✓	
4.	Aktif mengikuti pelajaran		✓		✓		✓		✓
5.	Mengerjakan tugas yang di berikan		✓	✓		✓		✓	
6.	Menyelesaikan tugas tepat waktu		✓		✓		✓	✓	

**CATATAN KEDISIPLINAN SANTRI**

Nama : Traus Ahmad Ramadhan

No.	Indikator	Minggu 1		Minggu 2		Minggu 3		Minggu 4	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Disiplin dalam masuk kelas pembelajaran santri	✓		✓		✓		✓	
2.	Kehadiran santri di kelas tepat waktu	✓		✓		✓		✓	
3.	Disiplin dalam mengikuti pelajaran dalam kelas		✓	✓			✓	✓	
4.	Aktif mengikuti pelajaran		✓		✓	✓			✓
5.	Mengerjakan tugas yang di berikan		✓		✓	✓		✓	
6.	Menyelesaikan tugas tepat waktu		✓		✓		✓	✓	

**CATATAN KEDISIPIILINAN SANTRI**

Nama : *Muhammad Agus Fauzi*

No.	Indikator	Minggu 1		Minggu 2		Minggu 3		Minggu 4	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Disiplin dalam masuk kelas pembelajaran santri		✓		✓	✓		✓	
2.	Kehadiran santri di kelas tepat waktu		✓		✓	✓		✓	
3.	Disiplin dalam mengikuti pelajaran dalam kelas		✓	✓			✓	✓	
4.	Aktif mengikuti pelajaran	✓		✓		✓		✓	
5.	Mengerjakan tugas yang di berikan	✓		✓		✓		✓	
6.	Menyelesaikan tugas tepat waktu		✓		✓		✓		✓



**CATATAN KEDISIPIILINAN SANTRI**

Nama : *Dimas Nugroho*

No.	Indikator	Minggu 1		Minggu 2		Minggu 3		Minggu 4	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Disiplin dalam masuk kelas pembelajaran santri	✓		✓		✓		✓	
2.	Kehadiran santri di kelas tepat waktu	✓		✓		✓		✓	
3.	Disiplin dalam mengikuti pelajaran dalam kelas		✓		✓		✓	✓	
4.	Aktif mengikuti pelajaran		✓		✓		✓	✓	
5.	Mengerjakan tugas yang di berikan		✓		✓	✓		✓	
6.	Menyelesaikan tugas tepat waktu		✓		✓		✓		✓



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0598/In.28/D.1/TL.00/06/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
PIMPINAN PONDOK PESANTREN  
BAITUL MUSTAQIM PUNGGUR  
LAMPUNG T  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0597/In.28/D.1/TL.01/06/2023,  
tanggal 08 Juni 2023 atas nama saudara:

Nama : **MIFTAH RIZKYANA PUTRI**  
NPM : 1904030006  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN BAITUL MUSTAQIM PUNGGUR LAMPUNG T, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBENTUKAN PRILAKU DISIPLIN BELAJAR SANTRI MELALUI PENERAPAN SELF MANAGEMENT ( STUDI KASUS DIPONDOK PESANTREN BAITUL MUSTAQIN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 08 Juni 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002



**YAYASAN BAITUL MUSTAQIM**  
SK PENGESAHAN MENKUMHAM NOMOR : AHU-8360.AH.01.04 TANGGAL 27 Desember 2012  
**PONDOK PESANTREN BAITUL MUSTAQIM**  
Jalan Pesantren Sidorahayu, Sidomulyo, Punggur, Lampung Tengah, Lampung 34152  
Telp. : 085279181202/081540085852, Email : ponpes.bamus@gmail.com



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 231/PPBM/X/2023

Berhubungan dengan surat dari Fakultas Ushuludin , Adab dan Dakwah IAIN METRO Nomor : B-0597/In.28/D.1/TL.01/06/2023, mengenai hal izin mengadakan survey dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir/Skripsi, Maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur, Lampung Tengah menerangkan nama mahasiswa/i dibawah ini :

Nama : Miftahul Rizkyana Putri  
NPM : 1904030006  
Semester : VII  
Jurusan : Bimbingan Penyuluh Islam

Benar telah melakukan survey di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur, Lampung Tengah pada hari Jum'at tanggal 22 September 2023 M/06 Rabi'ul Akhir 1445 H, guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : *Pembentukan Prilaku Disiplin Belajar Santri Melalui Penerapan Self Management (Study Kasus: di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah).*

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Punggur, 07 Oktober 2023

Kepala Kedisiplinan  
  
AHMAD ALI MURTADHO

Kepala Pengurus  
  
MUHAMMAD ALI MASDAR

Majelis Pengasuh  
Pondok Pesantren Baitul Mustaqim  
  
AHMAD MUSHOLLIN ZACKY ZEIN, S.Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0597/In.28/D.1/TL.01/06/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MIFTAH RIZKYANA PUTRI**  
NPM : 1904030006  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

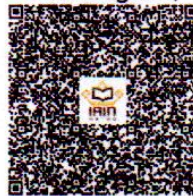
- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN BAITUL MUSTAQIM PUNGGUR LAMPUNG T, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PEMBENTUKAN PRILAKU DISIPLIN BELAJAR SANTRI MELALUI PENERAPAN SELF MANAGEMENT ( STUDI KASUS DIPONDOK PESANTREN BAITUL MUSTAQIN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 08 Juni 2023



Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-1358/In.28.4/J/PP.00.9/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Khumairo, M.Pd.I.  
NIP : 199009032019032009  
Jabatan : Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

menerangkan bahwa:

Nama : Miftah Rizkyana Putri  
NPM : 19040300006  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul : Pembentukan Perilaku Disiplin Belajar Santri Melalui Penerapan Self Management (Studi Kasus di Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah)

mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji plagiasi Skripsi melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 22 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Metro, 13 Desember 2023,  
Ketua Program Studi BPI,

Aisyah Khumairo, M.Pd.I.  
NIP. 199009032019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1404/In.28/S/U.1/OT.01/12/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MIFTAH RIZKYANA PUTRI  
NPM : 1904030006  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan  
Penyuluhan Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1904030006

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 Desember 2023  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Miftah Rizkyana Putri  
NPM : 1904030006

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI  
Semester/TA : VII/2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin 26/12/2022	<ul style="list-style-type: none"><li>- Latar belakang Fokus masalah dengan teori self manager dan teori perilaku disiplin belajar</li><li>- jelaskan jenis penelitian serta sumber data yg jelas</li></ul>	
2.	Selasa, 7/2	<ul style="list-style-type: none"><li>- Latar belakang diperdalam serta paragraf lebih inti</li><li>- teori disiplin belajar dan self manajemen cari lagi</li><li>- Belajar cara mengutip</li><li>- Alasan sumber data primer berapa dan kenapa ?</li></ul>	
3.	Selasa, 14/2	<ul style="list-style-type: none"><li>- Hasil Pra survey belum terlihat</li><li>- Cari lagi teori (Buku)</li><li>- Sumber data dipejelas siapa dan jumlah, serta kenapa</li></ul>	

Dosen Pembimbing,

Al Halik, M.Pd

NIP. 19900622 201903 1 008

Mahasiswa Ybs,

Miftah Rizkyana Putri

NPM.1904031012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Miftah Rizkyana Putri  
NPM : 1904030006

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI  
Semester/TA : VII/2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Kons. 16/2	Apa disarankan lanjut proposal karena yg diperlukan.	

Dosen Pembimbing,

Al Halik, M.Pd

NIP. 19900622 201903 1 008

Mahasiswa Ybs,

Miftah Rizkyana Putri

NPM.1904031012





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Miftah Rizkyana Putri  
NPM : 1904030006

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI  
Semester/TA : VII/2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Selasa 30 - Mei - 2023	<ul style="list-style-type: none"><li>- Indikator APD sesuai dgn term</li><li>- Perbaikan Item/Pertanyaan sesuai dgn tjrva penelitian</li><li>- Penerapan Self manjain ( yg antar ).</li></ul>	
2.	Rabu 31 - Mei - 2023	<ul style="list-style-type: none"><li>- Ada kekurangan item dalam / sesuai indikator</li><li>- Dokumentasi dibutuhkan adalah bukti penerapan self manjain</li></ul>	
3.	5 - jui 2023	<ul style="list-style-type: none"><li>- Ace APD</li><li>- lanjut syukur dan keseruan dan penelitian</li></ul>	

Dosen Pembimbing,

Al Halk, M.Pd

NIP. 19900622 201903 1 008

Mahasiswa Ybs,

Miftah Rizkyana Putri

NPM.1904031012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Miftah Rizkyana Putri  
NPM : 1904030006

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI  
Semester/TA : VII/2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	9/10 - Senin	<ul style="list-style-type: none"><li>- Hasil penelitian disesuaikan dengan pertanya peminat</li><li>- Rapi kutipan dan daftar pustaka</li><li>- Deskripsi hasil urut kea sesuai dgn pertanya peminat</li></ul>	
2.	8/11-23 Rabu	<ul style="list-style-type: none"><li>- Hasil Hasil spesifik dgn tujuan penelitian</li><li>- Abstrak lanjut</li></ul>	
3.	15/11-23	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki pembahasan Hasil Penelitian</li><li>- Abstrak, perbaiki sesuai saran (Kalimat, metode, Hasil).</li></ul>	
4.	22/11-23	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perbaiki paragraf 1 Abstrak</li><li>- Pembahasan diperkuat dengan penelitian terdahulu / teori</li></ul>	

Dosen Pembimbing,

Al Halik, M.Pd

NIP. 19900622 201903 1 008

Mahasiswa Ybs,

Miftah Rizkyana Putri

NPM.1904031012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Miftah Rizkyana Putri  
NPM : 1904030006

Fakultas/Jurusan : FUAD/BPI  
Semester/TA : IX/2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	19-11-2023	- Hasil penelitian lebih spesifik - kesimpulan pembetulan data - temuan data	
2.	6-12-2023	- Abstrak 2 spasi (cek kembali) - Pembahasan hasil	
3.	11-12-2023	- Baca untuk dimasukkan	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Al Halik, M.Pd

NIP. 19900622 201903 1 008

Miftah Rizkyana Putri

NPM.1904031012

## DOKUMENTASI

### A. Prasurvey



Wawancara dengan Ketua staf kedisiplinan Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah



Wawancara dengan staf kedisiplinan Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur Lampung Tengah

### B. Research



Wawancara dengan santri – santri yang mendapatkan program *Self Management*.

## RIWAYAT HIDUP



**Miftah Rizkyana Putri**, Lahir di Sidomulyo, pada tanggal 10 Agustus 2001. Putri sulung dari pasangan Bapak Agus Mukhson dan Ibu Nuryati yang berdomisili di Desa Sidomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Mengawali Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Bina Nusantara Tangerang, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) di tempuh di SDN Jatake 4 Kota Tangerang selama 4 tahun kemudian melanjutkan ke SDN 1 Sidomulyo dan lulus pada tahun 2013, lalu melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP N 6 Metro Utara, selesai pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan Menengah Atas di MAN 1 Metro, selesai pada tahun 2019. Kemudian penulis sedang menempuh pendidikan Strata 1 (S1) di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Ushuludin Adab, dan Dakwah. (FUAD) mengambil Program studi Bimbingan Penyuluhan Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi di dalam kampus pada UKK PRAMUKA dan HMPS BPI, Penulis juga aktif dalam organisasi di luar kampus sebagai: Sekretaris Kelompok Pemuda Anti Narkoba (KOPAN) Kecamatan Punggur, Bendahara Dewan Kerja Cabang (DKC) KWARCAB Kota Metro.